

**ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN  
*FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP PERSENTASE  
BAGI HASIL DEPOSITO *MUDHARABAH MUTLAQAH* PADA BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2015**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**CINDY DWI PRIMAVERA  
NPM : 1351020150**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H /2017 M**

**ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN  
*FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP PERSENTASE  
BAGI HASIL DEPOSITO *MUDHARABAH MUTLAQAH* PADA BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2015**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh

**CINDY DWI PRIMAVERA**  
**NPM : 1351020150**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

Pembimbing I : Dr. Asriani, S.H., M.H.

Pembimbing II : Vitria Susanti, M.A., M.Ec. Dev.

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H/2017 M**

## ABSTRAK

Produk tabungan berjangka seperti deposito *mudharabah mutlaqah* memiliki nisbah bagi hasil lebih besar dari produk tabungan biasa. Indikasi *rate of return* sebagai persentase tingkat bagi hasil simpanan bank syariah dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya faktor yang mempengaruhi persentase *return* bagi hasil tidak terlepas dari kualitas Aktiva Produktif Bank Umum Syariah yang bagus yaitu *earning assets* yang tercermin dari tingkat NPF dan FDR-nya. Dalam penetapan bagi hasil, logika yang menjadi acuan utama adalah pendapatan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka akan semakin tinggi *return* bagi hasilnya.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah*? Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah*?. Tujuan penelitian yaitu: untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* pada Bank Umum Syariah.

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif statistik. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Sumber data berasal dari data sekunder dengan teknik *Purposive Sampling*. Data yang diambil melihat laporan keuangan triwulan perusahaan periode Maret 2010 sampai dengan Desember 2015, dari 3 sampel bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan Bank Mega Syariah. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (uji F dan uji t), pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS 16.0.

Hasil Pengujian secara parsial pengaruh NPF terhadap *Return* Bagi Hasil diperoleh  $t_{hitung}$  1.129 dengan nilai signifikan 0.263.  $t_{hitung}$  1.129 lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  atau  $1.129 < 1.995$ . Maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, hipotesis penelitian menyatakan bahwa Variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return* Bagi Hasil deposito *mudharabah mutlaqah* diterima. Hal ini dapat dilihat juga dari tingkat signifikansi yang NPF sebesar 0.263 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05. NPF tidak berpengaruh terhadap RBH, hal ini mengindikasikan bahwa NPF bukan faktor utama yang mempengaruhi persentase bagi hasil dan terdapat faktor lain diluar variabel yang lebih berpengaruh. Pengujian parsial Variabel independen  $X_2$  (FDR) memperoleh  $t_{hitung}$  2.494 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  atau  $2.494 > 1.995$ . Maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, hipotesis penelitian menyatakan bahwa Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return* Bagi Hasil deposito *mudharabah mutlaqah* diterima. Hal ini dapat dilihat juga dari tingkat signifikansi yang FDR sebesar 0.015 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05. Maka dapat disimpulkan FDR berpengaruh positif terhadap RBH deposito *mudharabah mutlaqah*.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Enduro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* DAN  
*FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERSENTASE BAGI  
HASIL DEPOSITO *MUDHARABAH MUTLAQAH* PADA BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2015**

**Nama : Cindy Dwi Primavera  
NPM : 1351020150  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Asriani, S.H., M.H  
NIP. 196605061992032001**

**Pembimbing II**

**Vitria Susanti, M.A., M.Ec. Dev  
NIP. 197809182005012005**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Ahmad Habibi, S.E., M.E  
NIP. 197905142003121003**






KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Enduro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul: "ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERSENTASE BAGI HASIL DEPOSITO *MUDHARABAH MUTLAQAH* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2015". Disusun oleh Cindy Dwi Primavera NPM 1351020150 Prodi Perbankan Syariah, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Pada Hari Senin 14 Agustus 2017.

TIM PENGUJI :

Ketua	: H. Supaijo, M.H.	(.....  )
Sekretaris	: Dedi Satriawan, M.Pd.	(.....  )
Penguji I	: Any Eliza, S.E., M.Ak.	(.....  )
Penguji II	: Vitria Susanti, M.A., M.Ec. Dev.	(.....  )

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dr. Moh Bahrudin, M.A  
NIP. 195808241989031003

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”*

(Q.S. Al-Ma'idah (5) : 2)

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit, Diponegoro, 2010), h. 106.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas segala rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, Penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang terkasih, Terutama untuk :

1. Kedua Orang tuaku Bapak Agus Irianto dan ibu Siti Musthalakhah. Skripsi ini merupakan wujud terimakasih, hormat, sayang dan cinta kepada mereka atas segala do'a, dukungan, motivasi, pengorbanan, dan kasih sayang yang sangat besar.
2. Kakakku tercinta Putri Ariendriani Gistiasmara dan adikku tercinta Nadia Nurul Agustin atas segala do'a, dukungan, motivasi, pengorbanan, dan kasih sayang yang sangat besar.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.
4. Sahabat-sahabatku yang telah menemani dan membantu dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Cindy Dwi Primavera, dilahirkan di Gunung Batin pada tanggal 28 Mei 1995, anak kedua dari pasangan Agus Irianto dan Siti Mustalakhah.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. Pendidikan dimulai TK Islam Nurul Huda pada tahun 1999 - 2001
2. SD Negeri 2 Bandar Agung pada tahun 2001 - 2007
3. SMP Negeri 3 Terusan Nunyai pada tahun 2007 - 2010
4. SMA Negeri 1 Terusan Nunyai pada tahun 2010 - 2013
5. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil program studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama masa perkuliahan penulis mengikuti kegiatan intra maupun ekstra kampus dan berperan sebagai kader UKM-F RISEF.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Mutlaqah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015**” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, Ma., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E.,M.E., sebagai ketua jurusan/prodi perbankan syariah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Asriani, S.H., M.H. sebagai pembimbing 1 dan ibu Vitria Susanti, M.A.,M.Ec.Dev. sebagai pembimbing 2 yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, mengarahkan dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.



4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
6. Sahabatku Eni Erviana, Lita listiani, Yeni Karlina, Nova Atriana, Marpiana, Kristina, Andi Saifudin, Sayu Mainingsih, Winda ria melati, Hamdan Supriono, Heni Septiani, dan Dwi Nurcahyo terimakasih sudah menjadi sahabat yang saling memberi semangat dan membantu.
7. Teman-teman KKN 94 yang telah memberikan semangat yang luar biasa dengan kekompakan dan kekonyolannya, terimakasih KKN 94.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya, dihadapkan betapapun kecilnya karya tulis (skripsi) ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu Perbankan Syariah.

Bandar Lampung, 31 Juli 2017

Penulis,

**Cindy Dwi Primavera**  
**NPM : 1321050150**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

ABSTRAK .....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii

### BAB IPENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang .....	4
D. Pembatasan Masalah .....	12
E. Rumusan Masalah .....	13
F. Tujuan Penelitian .....	13
G. Manfaat Penelitian .....	13

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah .....	15
1. Pengertian Bank Syariah.....	15
2. Dasar Hukum Perbankan Syariah .....	16
3. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah.....	19
4. Jenis-jenis Bank Syariah.....	21
5. Prinsip Operasional Bank Syariah .....	23
a. Landasan Operasional Bank Syariah .....	23
b. Prinsip-prinsip Operasional Bank Syariah.....	24
6. Produk-produk Bank Syariah.....	27
7. Sumber dan Penggunaan Dana .....	31
a. Sumber-sumber dana bank.....	31
b. Penggunaan dana bank syariah .....	32
B. Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> .....	33
1. Bagi Hasil .....	33
2. Pengertian Deposito .....	35
3. <i>Mudharabah</i> .....	39
4. Landasan Hukum Deposito <i>Mudharabah</i> .....	41
C. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	43
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> .....	43
b. Penggolongan Kolektibilitas Pembiayaan .....	44
c. Hubungan <i>Non Performing Financing</i> dengan Persentase Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah Mutlaqah</i> .....	49

D. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	50
a. Pengertian <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	50
b. Hubungan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Persentase Bagi Hasil <i>Mudharabah Mutlaqah</i> .....	51
E. Return Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> .....	52
1. Perhitungan Dengan Saldo Akhir Bulan .....	52
2. Perhitungan Dengan Saldo Rata-rata Harian .....	54
3. Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil .....	55
4. Bentuk Pengungkapan Bagi Hasil .....	58
F. Penelitian Terdahulu .....	58
H. Kerangka Pikir .....	69
G. Hipotesis .....	70

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	74
B. Jenis dan Sifat Penelitian .....	74
C. Populasi dan Sampel .....	75
D. Jenis Data .....	76
E. Teknik Pengumpulan Data .....	77
F. Definisi Operasional Variabel .....	78
G. Teknik Analisis Data .....	79
1. Analisis Regresi Linear Berganda .....	79
2. Uji Asumsi Klasik .....	80

3. Uji Hipotesis .....	81
------------------------	----

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bank Syariah Mandiri.....	83
a. Visi dan Misi .....	85
b. Produk-produk Bank Syariah Mandiri.....	86
2. BRI Syariah.....	92
a. Visi dan Misi .....	93
b. Produk-produk BRI Syariah.....	94
3. Bank Mega Syariah.....	97
a. Visi dan Misi.....	99
b. Produk-produk Bank Mega Syariah.....	100

### B. Gambaran *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to*

<i>Deposit Ratio</i> ( FDR) dan <i>Return</i> Bagi Hasil Objek Penelitian .....	103
1. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	103
2. <i>Financing to Deposit Ratio</i> ( FDR).....	105
3. <i>Return</i> Bagi Hasil (RBH) .....	106

### C. Analisis Data .....

1. Analisis Statistik Deskriptif.....	107
2. Uji Asumsi Klasik .....	109
a. Uji Normalitas.....	109
b. Uji Multikolonieritas.....	110



c. Uji Autokorelasi.....	111
d. Uji Heterokedastisitas .....	112
3. Analisis Regresi Liniear Berganda .....	114
4. Uji Hipotesis .....	116
a. Uji Determinasi .....	116
b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F) .....	117
c. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) .....	119
D. Pembahasan .....	121
a. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return</i> Bagi Hasil (RBH) deposito <i>mudharabah mutlaqah</i> .....	122
b. Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return</i> Bagi Hasil (RBH) deposito <i>mudharabah mutlaqah</i> .....	124
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	126
B. Saran .....	127

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan NPF, FDR dan <i>Return</i> Bagi Hasil (RBH) Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2015.....	9
Tabel 2.1 Perhitungan Tingkat Bagi Hasil dengan Saldo Akhir Bulan .....	53
Tabel 2.2 Perhitungan Tingkat Bagi Hasil dengan Saldo Rata-rata Harian .....	55
Tabel 4.1 Data NPF Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah Indonesia Periode Maret 2010- Desember 2015.....	103
Tabel 4.2 Data FDR Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah Indonesia Periode Maret 2010- Desember 2015.....	105
Tabel 4.3 Data RBH Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah Indonesia Periode Maret 2010- Desember 2015.....	106
Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Jumlah Sampel, <i>Minimum</i> , <i>Maximum</i> , <i>Mean</i> , dan Standar Deviasi).....	108
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov).....	110
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas (Uji VIF).....	111
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	112
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda dan Persamaan Regresi (Uji F dan Uji t).....	114
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi.....	116
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	118

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	70
Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot.....	113



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Hasil olah data .....	1
Lampiran II Blanko konsultasi .....	7



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan judul. Judul skripsi ini yaitu “**Analisis Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Mutlaqah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015**” Dalam judul tersebut ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, yaitu :

- a. Analisis adalah Penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya.<sup>1</sup>
- b. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>2</sup>
- c. *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet (pembiayaan bermasalah).<sup>3</sup>
- d. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 37.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 664.

<sup>3</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), hlm. 359.



- e. Bagi hasil adalah sistem dalam pembagian pendapatan atau hasil usaha yang dilakukan oleh pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) dalam aplikasi perbankan syariah untuk dana simpanan, nasabah sebagai *shahibul mal* dan bank sebagai *mudharib*, sedangkan untuk pembiayaan atau penyaluran dana, bank sebagai *shahibul mal* dan nasabah atau mitra sebagai *mudharib*.<sup>5</sup>
- f. Deposito *mudharabah mutlaqah* adalah investasi melalui simpanan pihak ketiga (perseorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu (jatuh tempo), dengan mendapatkan imbalan bagi hasil. Dalam deposito *mudharabah mutlaqah*, pemilik dana (*shahibul mal*) tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah (*mudharib*) dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya.<sup>6</sup>
- g. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam, atau dengan kata lain yaitu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan islam.<sup>7</sup>

Jadi yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah penelitian secara ilmiah tentang analisis *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to*

---

<sup>4</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 55.

<sup>5</sup> Ridwansyah, *Mengenal Istilah-istilah Dalam Perbankan Syariah*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2012) hlm. 31.

<sup>6</sup> Adiwarman A. Karim., *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 364.

<sup>7</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, *Op.Cit*, hlm. 17.

*Deposit Ratio* (FDR) terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah*, dimana NPF (pembiayaan bermasalah) merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk dan FDR merupakan salah satu alat ukur rasio likuiditas. Rasio FDR menunjukkan kemampuan suatu bank untuk melunasi dana para deposannya dengan menarik kembali kredit yang diberikan.

Pada dasarnya, bank syariah memberi keuntungan kepada deposan dengan pendekatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), artinya kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana masyarakat dapat diukur melalui rasio ini. Semakin banyak dana yang bisa disalurkan dalam pembiayaan yang produktif berarti semakin tinggi *earning assets*, artinya dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan ke aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bagi bank syariah. Dalam penetapan bagi hasil, logika yang menjadi acuan utama adalah pendapatan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka akan semakin tinggi *return* bagi hasilnya.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan, diantaranya :

### **1. Secara Objektif**

Berdasarkan penelitian yang sudah ada menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, maka bank tersebut akan berusaha untuk

meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito, sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan *return* bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah*, karena rasio FDR sebagai tingkat kemampuan likuiditas bank untuk memenuhi kewajiban bank kepada deposan. Sedangkan, NPF (pembiayaan bermasalah yang apabila banyaknya pembiayaan bermasalah (NPF) maka akan menyebabkan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* menurun. Hal ini ditunjukkan oleh data yang ada bahwa, tingkat rasio NPF setiap tahunnya mengalami peningkatan yang fluktuatif tetapi diikuti dengan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* yang di beberapa tahun selama periode penelitian mengalami peningkatan.

## 2. Secara Subjektif

Bagi penulis banyak referensi pendukung dari skripsi yang akan diteliti ini sehingga mempermudah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, tema yang penulis ajukan sesuai dengan jurusan yang penulis ambil di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

## C. Latar Belakang

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau disebut *financial intermediary* dimana bank sebagai lembaga perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dan pihak yang kekurangan dana (*defisit*). Dalam menjalankan fungsinya ini bank melakukan kegiatan antara

lain menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan aktivitas lainnya yang berkaitan dengan masalah uang. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Sebagaimana fungsi dan kegiatan bank secara umum tidak berbeda dengan yang dilakukan bank syariah.

Pada tahun 2004, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan Fatwa No. 01 tahun 2004 Tentang Hukum Bunga Bank, praktek penggunaan bunga tersebut hukumnya haram. Oleh karena itu MUI menghimbau kepada umat islam agar beralih menggunakan bank syariah dalam mengelola keuangannya. Perbankan syariah lahir sebagai alternatif sistem perbankan guna memenuhi harapan yang menginginkan sistem keuangan syariah, yaitu bank yang menerapkan prinsip bagi hasil yang bebas dari *riba* (bunga).<sup>8</sup>

Perkembangan perbankan syariah didukung dengan kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat atau dana pihak ketiga (DPK). Penghimpunan dana masyarakat di perbankan syariah menggunakan produk giro, tabungan, dan deposito, mekanisme kerja produk penghimpunan dana syariah terletak pada tidak adanya bunga yang lazim digunakan oleh konvensional dalam memberikan keuntungan kepada

---

<sup>8</sup> Andryani Isna K, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis: Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*, (Yogyakarta : UPN Veteran, 2012), hlm. 30.

nasabah.<sup>9</sup> Oleh karena itu, mekanisme yang benar menurut prinsip syariah adalah giro dan tabungan berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadiah*, adapun untuk deposito berdasarkan prinsip *mudharabah* sesuai dengan Fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Deposito.

Penelitian yang dilakukan oleh Husnelly (2003) dan Mangkuto (2004) menegaskan faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat menginvestasikan dananya di bank syariah adalah faktor *return* bagi hasil. *Return* bagi hasil deposito, yaitu tingkat kembalian atas investasi nasabah bank syariah dalam bentuk deposito<sup>10</sup> diperoleh atas penyaluran dana pembiayaan oleh Bank Syariah. Jadi, tujuan nasabah mendepositokan dananya berharap akan mendapatkan bagi hasil yang besar dari dana yang telah didepositokan. Perhitungan bagi hasil didasarkan pada keuntungan usaha yang dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

Modal yang didepositokan oleh nasabah ini akan mendapatkan nisbah bagi hasil sesuai dana yang didepositokan di bank syariah. Sebagai produk tabungan berjangka pada umumnya nisbah bagi hasil deposito akan lebih besar dari produk tabungan biasa, bagi hasil dapat dilakukan secara

---

<sup>9</sup> Umaira Arifa, *Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Persentase Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Mutlaqah Pada Bank Muamalat Indonesia*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 15.

<sup>10</sup> Nasrah Mawardi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Mutlaqah: Studi Kasus Unit Usaha Syariah Bank X*, Eksis Vo. IV no. 1 (Januari-Maret 2008), hlm. 63.



tunai atau secara otomatis dikreditkan ke rekening tabungan atau giro atau ditambahkan ke pokok deposito.<sup>11</sup>

Implikasi sistem bagi hasil pada pihak ketiga adalah munculnya kemungkinan bagi hasil tersebut pada bulan-bulan tertentu lebih tinggi daripada tingkat bunga bank konvensional dan pada bulan-bulan tertentu lebih rendah daripada tingkat bunga bank konvensional. Krisis ekonomi di era 1997-1999 dimana tingkat suku bunga deposito bank konvensional meroket bahkan mencapai 60 %. Sedangkan bank syariah pada saat yang sama hanya dapat memberikan bagi hasil deposito sebesar 6%. Kecilnya bagi hasil deposito ini menggambarkan kesulitan yang dihadapi nasabah pembiayaan bank syariah sehingga nasabah ini kesulitan membayar kewajibannya kepada bank syariah. Rendahnya pendapatan bank syariah akibat kesulitan nasabah pembiayaan inilah yang menyebabkan rendahnya bagi hasil dana pihak ketiga.<sup>12</sup>

Indikasi *rate of return* sebagai persentase tingkat bagi hasil simpanan bank syariah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terutama terkait dengan kinerja manajemen bank syariah sendiri seperti efektivitas fungsi intermediasi, efisiensi operasional, dan kemampuan *profitabilitas*. Faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan bagi hasil deposito *mudharabah* terdapat faktor internal dan eksternal, faktor internal itu sendiri meliputi kinerja manajemen

---

<sup>11</sup> Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 98.

<sup>12</sup> Adiwarman A. Karim., *Op.Cit.* hlm. 404-405.

bank seperti rasio-rasio keuangan sebagai pengukur likuiditas bank, pada perkembangannya terdapat indikasi bahwa dalam penetapan *return* bagi hasil yang diterima nasabah deposan mengacu pada tingkat suku bunga konvensional, padahal tingginya tingkat bagi hasil yang ditawarkan perbankan syariah yang diterima nasabah tidak terlepas dari besarnya tingkat pembiayaannya dan kualitas aset bank yang dapat dilihat dari tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah.<sup>13</sup>

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) , yaitu rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pembiayaan bisa digunakan untuk mengukur likuiditas perbankan syariah.<sup>14</sup> Fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah, besar kecilnya pendapatan dari pembiayaan akan menentukan besar kecilnya bagi hasil untuk nasabah dana termasuk deposan. Semakin tinggi rasio FDR, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya.<sup>15</sup>

Apabila bank mengalami tingkat FDR yang melebihi batas ketentuan Bank Indonesia (BI) maksimal 110% dari DPK, maka bank akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya. Bank harus memperhatikan rasio

---

<sup>13</sup> M. Nadratuzzaman Hosen & Sunarwin Kartika Setiati, *Tuntunan Praktis Menggunakan Jasa Perbankan Syariah*, (Jakarta : Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2007), hlm. 26.

<sup>14</sup> Muhammad, *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 85.

<sup>15</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 267.

NPF agar tidak terlalu besar karena besarnya rasio NPF akan berpengaruh terhadap pendapatan dan profit yang diterima bank dari pengembalian dana yang disalurkan melalui pembiayaan. Bila NPF cukup tinggi, maka kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan menjadi menurun dan akibatnya *return* bagi hasil yang diberikan menjadi lebih kecil.

*Non Performing Financing* (NPF), adalah jumlah pembiayaan yang tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>16</sup> Semakin besar NPF membuat bank syariah harus membuat pencadangan likuid semakin besar dan dikhawatirkan akan mempengaruhi nisbah dan porsi bagi hasil bagi masyarakat penyimpan dana.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan NPF, FDR dan *Return* Bagi Hasil (RBH)**  
**Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2015**

Rasio	2010	2011	2012	2013	2014	2015
NPF	3.02%	2.52%	2.22%	2.62%	4.95%	4.84%
FDR	89.67%	88.94%	100.00%	100.32%	86.66%	88.03%
Ekuivalen RBH	6.90%	7.14%	6.06%	6.60%	8.06%	7.17%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK 2015, data diolah.

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah 2015, terlihat perkembangan NPF (pembiayaan bermasalah) dan FDR (rasio pembiayaan)

<sup>16</sup> Muhammad, *Op.cit*, hlm. 87.

pada periode tahun 2010-2015 yang mengalami fluktuatif. Nilai tertinggi NPF Bank Umum Syariah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 4.95 %, dan nilai NPF terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 2.22 %. Sedangkan, untuk nilai FDR tertinggi diperoleh pada tahun 2013 sebesar 100.32 % dan nilai FDR terendah diperoleh pada tahun 2014 yaitu sebesar 86.66 %. Untuk nilai RBH juga sangat fluktuatif, nilai RBH tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 8.06 % dan nilai RBH terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 6.06%. Fluktuasi yang terjadi antara NPF dan FDR ada yang mengakibatkan penurunan dan kenaikan yang terjadi pada RBH.

Dari data yang diperoleh ini, dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 terjadi penurunan NPF dan FDR dari tahun sebelumnya tetapi hal ini menyebabkan kenaikan pada *return* bagi hasil. Kemudian tahun 2012 yang terjadi penurunan NPF dan *return* bagi hasil sedangkan FDR-nya mengalami kenaikan. Selanjutnya, tahun 2013 NPF, FDR dan *return* bagi hasil mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2012. Pada tahun 2014 yang terjadi yaitu tingkat NPF naik, FDR turun dan *return* bagi hasil mengalami kenaikan. Tahun selanjutnya 2015 NPF, FDR dan *return* bagi hasil mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan acuan logika, jika NPF (pembiayaan bermasalah) mengalami kenaikan maka bagi hasil yang diberikan oleh bank berkurang, karna bank akan lebih banyak membutuhkan dana pencadangan untuk menutupi pembiayaan yang macet. Sedangkan, FDR sebagai rasio kemampuan likuiditas bank yang mengukur besar pembiayaan yang

diberikan dibagi dengan total dana yang dapat dihimpun, serta pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan disalurkan yang produktif bisa memberikan bagi hasil yang tinggi untuk nasabah penyimpan dana.

Perkembangan NPF dan FDR di atas menggambarkan adanya faktor yang dapat mempengaruhi *return* bagi hasil yang diberikan oleh bank umum syariah terhadap nasabah penyimpan dana salah satu indikatornya terlihat dari NPF sebagai besarnya pembiayaan yang bermasalah yang dialami oleh bank sehingga pendapatan keuntungan dari pengembalian dana yang disalurkan untuk pembiayaan tidak maksimal dan mempengaruhi bagi hasil nasabah penyimpan dana serta indikator FDR yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk melunasi dana para deposannya dengan menarik kembali kredit yang diberikan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh nasabah pembiayaan, akan semakin besar pula jumlah bagi hasil yang akan diterima penyimpan dana, sebaliknya semakin banyak nasabah yang tidak memenuhi kewajibannya, akan semakin kecil pula jumlah bagi hasil yang akan diterima penyimpan dana.<sup>17</sup>

Bank Syariah memberikan *return* bagi hasil yang kompetitif dalam menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah. *Return* bagi hasil yang diberikan kepada nasabah untuk deposit *mudharabah* berkisar antara 4% sampai 7%. Persentase bagi hasil ini tidak terlepas dari kualitas Aktiva Produktif Bank Umum Syariah yang bagus yaitu *earning assets* yang tercermin dari tingkat NPF dan FDR-nya.

---

<sup>17</sup> M. Syafi'i Antonio & Karnaen Perwaatmadja, *Apa dan Bagaimana Bank Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Jasa, 1999), hlm. 43.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi, apakah variabel NPF dan FDR berpengaruh terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* pada Bank Umum Syariah. Maka, dari itu penulis mengambil judul “**Analisis Pengaruh Non Performing Financing ( NPF ) Dan Financing to Deposit Ratio ( FDR ) Terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah Mutlaqah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015**”

#### **D. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang faktor internal yang mempengaruhi persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* diantara faktor tersebut terdapat faktor dari *earning asset* yang penulis gunakan untuk diteliti sebagai indikator yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Rasio* (FDR) dengan menggunakan data laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah. Karena jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia terdapat 12 Bank Umum Syariah (BUS) dan keterbatasan dalam memperoleh data Bank Umum Syariah secara umum untuk rasio NPF dan FDR maka penulis membatasi objek penelitian pada BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah Indonesia dan penelitian data untuk deposito jangka waktu 6 bulan pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015 dengan laporan triwulan dari masing-masing bank yang dijadikan sampel.

#### **E. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari pembahasan masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Mutlaqah* pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015?
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Mutlaqah* pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015?

#### **F. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015.

#### **G. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis
  - 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah*, serta membuktikan secara teori

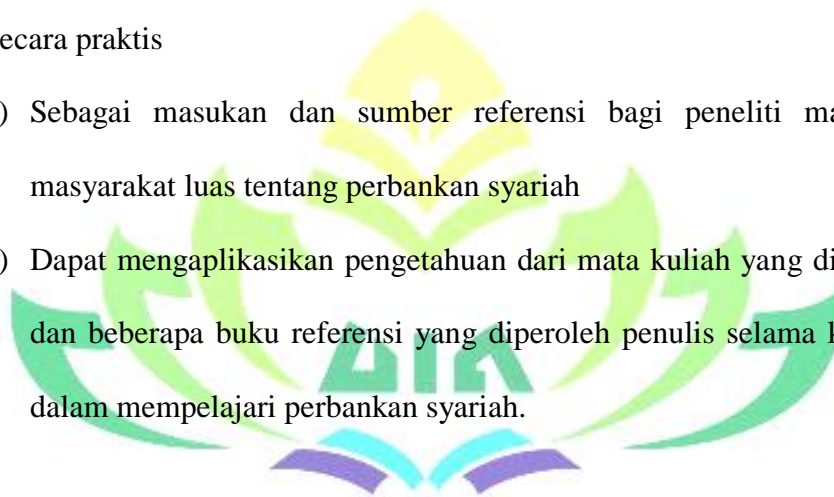


pengaruh NPF dan FDR terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah*.

- 2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi syariah, memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah sebagai ekonomi yang berbasis syariah dan dapat memberikan pengetahuan bagi penulis maupun masyarakat luas mengenai perbankan syariah.

b. Secara praktis

- 1) Sebagai masukan dan sumber referensi bagi peneliti maupun masyarakat luas tentang perbankan syariah
- 2) Dapat mengaplikasikan pengetahuan dari mata kuliah yang didapat dan beberapa buku referensi yang diperoleh penulis selama kuliah dalam mempelajari perbankan syariah.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perbankan Syariah**

##### **1. Pengertian Bank Syariah**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.<sup>1</sup>

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank syariah menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS).<sup>2</sup>

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, hlm. 3.

<sup>2</sup> *Ibid*

pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>3</sup>

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa yang dimaksud bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah.<sup>4</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang kegiatannya menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan fasilitas lalu lintas pembayaran yang landasan dan tata cara operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah dan ketentuan Al-Qur'an dan al-hadits, serta tidak mengandalkan bunga.

## **2. Dasar Hukum Perbankan Syariah**

Bank Syariah yang dalam operasionalnya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist sebagai dasar hukumnya. Ayat-ayat yang menjadi landasan hukum perbankan syariah adalah:

---

<sup>3</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Op. Cit, hlm. 1.

<sup>4</sup> Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), hlm. 14.

a. Q.S Ali Imran:130,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.( Q.S Ali Imran:130)

b. Q.S Ar-rum:39.

وَمَا ءَاتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّرَبِّوٓا۟ فِيۢ أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرِبُوٓا۟ عِندَ اللَّهِ ۖ وَمَا ءَاتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)(Ar-rum:39)

c. Q.S Al-Baqarah Ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَن جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat),

*sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Q.S Al-Baqarah:275).*

**a. Peraturan Perundang-undangan tentang Perbankan Syariah**

Peraturan perundang-undangan yang menjadi pedoman kegiatan perbankan syariah adalah sebagai berikut :

- 1) Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pada pembagian penjelasan Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998 dinyatakan bahwa peranan bank dalam menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah perlu ditingkatkan untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Karena itu pemberlakuan Undang-undang ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk pemberian kesempatan kepada Bank Umum Syariah untuk membuka kantor cabangnya yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.
- 2) Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pemberlakuan Undang-undang ini dimaksudkan khusus menjadi payung hukum yang mengatur kegiatan usaha perbankan syariah. Sebagai payung hukum, dalam undang-undang ini juga memuat

masalah kepatuhan syariah yang kewenangannya berada pada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditempatkan pada masing-masing Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS).<sup>5</sup>

### 3. Fungsi dan Tujuan Perbankan Syariah

Berdasarkan Pasal 4 Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) dijelaskan tentang fungsi dan tujuan perbankan syariah sebagai berikut :

1. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah, dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang menghasilkan keuntungan yang akan dibagihasilkan antara bank syariah dan pemilik dana. Imbalan bank syariah kepada deposan sangat bergantung pada pendapatan yang diperoleh oleh bank yang dapat dibagihasilkan.
2. Investor bank syariah, sebagai investor (pemilik dana), penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor

---

<sup>5</sup> Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm.31-39.

yang produktif dengan resiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah.

3. Fungsi Sosial, sesuatu yang melekat pada bank syariah. Ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen Zakat, Infak, Sadaqah, dan Waqaf (ZISWAF) dan instrumen *qardhul hasan*. Sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan dan mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.
4. Fungsi jasa keuangan, yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>6</sup>

Dalam menjalankan fungsinya bank syariah dan konvensional sebenarnya sama yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat serta menyediakan jasa layanan perbankan lainnya. Perbedaan diantara keduanya hanya terletak pada prinsip operasional yang digunakannya. Bank Syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil, sedangkan bank konvensional berdasarkan prinsip bunga. Dengan

---

<sup>6</sup> Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Op. cit*, hlm. 49-50.



kata lain, kedudukan bank syariah dalam hubungannya dengan nasabah sebagai mitra investor dan pedagang atau pengusaha, sedangkan pada bank konvensional sebagai kreditur dan debitur.<sup>7</sup>

#### 4. Jenis-jenis Bank Syari'ah

Secara kelembagaan, bank syariah di Indonesia dapat dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). BUS memiliki bentuk kelembagaan seperti bank umum konvensional, sedangkan BPRS memiliki bentuk kelembagaan seperti bank umum konvensional, sedangkan BPRS memiliki bentuk kelembagaan seperti BPR Konvensional. Badan hukum BUS dan BPRS dapat berbentuk perseroan terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Sementara itu, UUS bukan merupakan badan hukum tersendiri, tetapi merupakan unit atau bagian dari suatu bank umum konvensional.<sup>8</sup>

##### a. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah atau koperasi.

---

<sup>7</sup> Ahmad Djazuli, Yadi Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 55.

<sup>8</sup> Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, Ed. 1, Cet. 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 765-766.

Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai Bank Devisa atau Bank Non Devisa.

1) Bank Devisa

Bank yang berstatus devisa atau bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukuan dan pembayaran *Letter of Credit* (L/C), dan transaksi luar negeri lainnya.

2) Bank Non Devisa

Bank dengan status non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi, bank non devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara.<sup>9</sup>

b. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan unit usaha syariah. Dalam struktur organisasi, UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank non devisa. Sebagai unit kerja khusus, UUS

---

<sup>9</sup> Kasmir, *Op. Cit*, hlm.30.

mempunyai tugas: (1) mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah; (2) melaksanakan fungsi *treasury* dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor cabang syariah; (3) menyusun laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor cabang syariah; dan (4) melakukan tugas penatausahaan laporan keuangan kantor cabang syariah.

c. Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Bank Perkreditan Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan rakyat konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi.<sup>10</sup>

## 5. Prinsip Operasional Bank Syariah

### a. Landasan Operasional Bank Syariah

- 1) Tidak membenarkan transaksi spekulatif (*maysir*), jual beli atas suatu barang yang dibeli (*gharar*) dan jual-beli bersyarat (mengandung unsur riba).

- Q.S Ar-Rum (30): 39

---

<sup>10</sup> Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes, *Op. Cit* , hlm. 754.

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوًا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ  
مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya:

*Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). (Q.S Ar-Rum (30): 39)*

- 2) Dalam berinteraksi dengan nasabah, bank syariah memposisikan diri sebagai mitra investor dan pedagang, bukan dalam hubungan *lender* dan *borrower* sebagaimana yang berlaku pada bank konvensional.
- 3) Akad transaksi yang sudah disepakati dengan nasabah tidak akan mengalami perubahan sampai dengan berakhirnya, walaupun misalnya terjadi gejolak moneter.<sup>11</sup>

#### **b. Prinsip-prinsip Operasional Bank Syariah**

1. Prinsip *mudharabah*, yaitu perjanjian antara dua pihak, yaitu pihak pertama sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) dan pihak kedua sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk mengelola suatu kegiatan ekonomi dengan menyepakati nisbah bagi hasil atas keuntungan yang akan diperoleh, sedangkan kerugian yang timbul merupakan resiko pemilik dana sepanjang tidak terdapat bukti bahwa *mudharib* melakukan kecurangan atau tindakan yang tidak amanah (*misconduct*). Berdasarkan kewenangan yang diberikan kepada

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 79.

*mudharib*, *mudharabah* dibedakan menjadi *mudharabah mutlaqah*, yaitu *mudharib* diberi kewenangan sepenuhnya untuk menentukan pilihan investasi yang dikehendaki, dan *mudharabah muqayyaddah*, yaitu arahan investasi ditentukan oleh pemilik dana, sedangkan *mudharib* bertindak sebagai pelaksana/ pengelola.

2. Prinsip *musyarakah*, yaitu perjanjian antara pihak-pihak untuk menyertakan modal dalam suatu kegiatan ekonomi dengan pembagian keuntungan atau kerugian sesuai nisbah yang disepakati. *Musyarakah* dapat bersifat tetap atau bersifat temporer dengan penurunan secara periodik atau sekaligus pada akhir masa proyek.
3. Prinsip *wadiah* adalah titipan, yaitu pihak pertama menitipkan dana atau benda kepada pihak kedua selaku penerima titipan dengan konsekuensi titipan tersebut sewaktu-waktu dapat diambil kembali, dan penitip dapat dikenakan biaya penitipan.<sup>12</sup>
4. Prinsip jual beli (*al buyu'*), yaitu terdiri atas :  
  
*Murabahah*, yaitu akad jual beli antara dua belah pihak yang didalamnya, pembeli dan penjual menyepakati harga jual yang terdiri atas harga beli ditambah ongkos pembelian dan keuntungan bagi penjual. *Murabahah* dapat dilakukan secara tunai dan bisa juga secara bayar tangguh atau bayar dengan angsuran.
5. Prinsip kebajikan, yaitu penerimaan dan penyaluran dana kebajikan dalam bentuk zakat, infak, sedekah, dan lainnya serta penyaluran

---

<sup>12</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 28.

*alqardul hasan*, yaitu penyaluran dan dalam bentuk pinjaman untuk tujuan menolong golongan miskin dengan penggunaan produktif tanpa diminta imbalan, kecuali pengembalian pokok utang.

Jasa-jasa bank syariah adalah sebagai berikut :

- a. *Ijarah*, yaitu kegiatan penyewaan suatu barang dengan imbalan pendapatan sewa, apabila terdapat kesepakatan pengalihan kepemilikan pada akhir masa sewa disebut *Ijarah Muntahiya bi Tamlik* (sama dengan *operating lease*).
- b. *Wakalah*, yaitu pihak pertama memberikan kuasa kepada pihak kedua (sebagai wakil) untuk urusan tertentu dan pihak kedua mendapat imbalan berupa *fee* atau komisi.
- c. *Kafalah*, yaitu pihak pertama bersedia menjadi penanggung atas kegiatan yang dilakukan oleh pihak kedua sepanjang sesuai dengan yang diperjanjikan dan pihak pertama penerima menerima imbalan berupa *fee* atau komisi (garansi).
- d. *Sharf*, yaitu pertukaran / jual beli mata uang yang berbeda dengan penyerahan segera (*spot*) berdasarkan kesepakatan harga sesuai dengan harga pasar pada saat penukaran.<sup>13</sup>

## 6. Produk-produk Bank Syariah

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 30.

Produk Bank, yang selanjutnya disebut produk, adalah produk yang dikeluarkan bank baik disisi penghimpunan dana maupun penyaluran dana serta pelayanan jasa bank yang sesuai dengan Prinsip Syariah, tidak termasuk produk lembaga keuangan bukan bank yang dipasarkan oleh bank sebagai agen pemasaran.<sup>14</sup>

a. Penyaluran Dana

1) Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja, dan investasi dalam bank syariah, yaitu :

- a) *Ba'i Al-Murabahah* yaitu jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah, dalam hal ini bank menyebutkan harga barang kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.
- b) *Ba'i As-Salam* yaitu jual beli dimana nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya ditempat akad sesuai dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang yang telah disebutkan sebelumnya.
- c) *Ba'i Al-Istishna'* merupakan bagian dari *ba'i as-salam* namun *ba'i al-istishna'* biasa digunakan dalam bidang manufaktur. Seluruh ketentuan *ba'i al-istishna'* mengikuti *ba'i as-salam* namun pembayaran dapat dilakukan beberapa kali pembayaran.

---

<sup>14</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/17/PBI/2008 Tentang Produk Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, hlm. 3.



2) Prinsip sewa (*ijarah*) adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa.

3) Prinsip Bagi Hasil (*syirkah*)

Dalam prinsip bagi hasil terdapat dua macam produk, yaitu :

a) *Musyarakah* adalah salah satu produk bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang bekerjasama untuk meningkatkan asset yang dimiliki bersama dimana seluruh pihak memadukan sumberdaya yang mereka miliki (bekerja sama memberikan kontribusi) dengan keuntungan dibagi sesuai porsi kesepakatan bersama.

b) *Mudharabah* adalah kerjasama dua orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan kepercayaan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan.

b. Penghimpunan Dana<sup>15</sup>

Produk penghimpunan dana pada bank syariah meliputi giro, tabungan, dan deposito. Prinsip yang diterapkan oleh bank syariah adalah:

1) Prinsip *Wadi'ah*, Penerapan prinsip yang dilakukan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada rekening produk tabungan dan giro. Dimana pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas

---

<sup>15</sup>Khaerul Umam, *Op. Cit*, hlm. 31

keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

2) Prinsip *Mudharabah*, dalam prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal dan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang tersimpan kemudian oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan, dalam hal ini apabila bank mengalami kerugian, maka bank yang bertanggungjawab atas kerugian yang terjadi. Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan, maka prinsip *mudharabah* dibagi menjadi tiga yaitu :<sup>16</sup>

a) *Mudharabah mutlaqah*, prinsipnya dapat berupa tabungan dan deposito, sehingga ada dua jenis tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Tidak ada pembatasan bagi bank untuk menggunakan dana yang telah terhimpun.

b) *Mudharabah muqayyadah on balance sheet*. Jenis ini adalah simpanan khusus dan pemilik dapat menetapkan syarat-syarat khusus yang harus dipatuhi oleh bank, sebagai contoh khusus digunakan untuk usaha tertentu.

c) *Mudharabah muqayyadah off balance sheet*, yaitu penyaluran dana langsung kepada pelaksana usaha dan bank sebagai perantara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pelaksana usaha juga dapat

---

<sup>16</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah, Op. Cit*, hlm. 27.

mengajukan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi bank untuk menentukan jenis usaha dan pelaksana usahanya.

c. Jasa Perbankan<sup>17</sup>

Bank dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain :

- 1) *Sharf* (jual beli valuta asing) adalah jual beli mata uang yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut.
- 2) *Ijarah* (sewa), kegiatan *ijarah* ini adalah menyewakan simpanan dan jasa tata-laksana administrasi dokumen, dalam hal ini bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.
- 3) *Letter Of Credit* (L/C) *Impor Syariah*, *L/C Impor* adalah surat pernyataan akan membayar kepada *eksportir* yang diterbitkan oleh bank atas permintaan importir dengan pemenuhan persyaratan tertentu dengan akad *wakalah bil ujroh*.
- 4) Bank Garansi Syariah, adalah jaminan yang diberikan oleh bank oleh pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kewajiban tertentu nasabah bank selaku pihak yang dijamin kepada pihak ketiga dimaksud dengan menggunakan akad *kafalah*.<sup>18</sup>
- 5) *Hiwalah* adalah jasa pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Secara teknis

---

<sup>17</sup> *Ibid*

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 32.

didalamnya melibatkan tiga pihak, yaitu bank sebagai pengambil alih/pembeli utang, nasabah selaku pemilik piutang, dan *consumer* selaku pihak yang berutang kepada nasabah.

6) *Wakalah* adalah perjanjian pemberian kuasa dari satu pihak kepada pihak lain untuk melakukan suatu urusan, baik kuasa umum maupun kuasa secara khusus.

7) *Kafalah* adalah jaminan yang diberikan oleh penangung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.<sup>19</sup>

## 7. Sumber dan penggunaan dana bank

a. **Sumber-sumber dana bank** adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan oprasionalnya. Sumber dana yang dapat dipilih disesuaikan dengan penggunaan dana. sumber-sumber dana yang ada dapat diperoleh dari sumber modal sendiri atau modal pinjaman dari masyarakat luas atau lembaga keuangan lain:

1. Modal sendiri a. Setoran modal dari pemegang saham. b. Cadangan-cadangan bank. c. Laba yang belum dibagikan.	2. Modal pinjaman dari masyarakat luas a. Simpanan giro. b. Simpanan tabungan. c. Simpanan deposito.	3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya. a. Kredit likuiditas dari BI. b. Pinjaman antar bank. c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri. d. Surat berharga pasar uang. <sup>20</sup>
--	---	--

<sup>19</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembanganya di Indonesia* (Jakarta : Rajawai Pers, 2016), hlm. 64.

<sup>20</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 72.

**b. Penggunaan dana bank syariah,** sesuai dengan fungsi intermediarinya (*lending of fund*), maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Alokasi penggunaan dana bank syariah dibagi dalam dua bagian bagian dari aktiva bank, yaitu:

1) *Earning assets* adalah aset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Assets ini disalurkan dalam bentuk investasi yang terdiri dari:

- a) Pembiayaan berdasarkan bagi hasil (*mudharabah*)
- b) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (*musyarakah*)
- c) Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (*ba'i*)
- d) Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiya bi tamlik*)
- e) Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya.

2) *Non earning assets*, adalah aset yang tergolong tidak memberikan penghasilan. Aset ini terdiri dari:

- a) Aktiva dalam bentuk tunai (*cash assets*)
- b) Pinjaman (*qard*)
- c) Penanaman dana dalam bentuk aktiva tetap dan inventaris<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Zainal Arifin Yusuf, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006), hlm. 48.

## B. Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Bank Islam harus mampu mengelola sumber pendapatan dan beban pendapatannya secara maksimal agar mampu mencapai tingkat keuntungan secara optimal. Upaya optimalisasi pendapatan tersebut dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu memberdayakan aset produktif yang dimiliki sehingga mampu mengoptimalkan sumber pendapatan, baik berasal dari hasil *margin*, hasil sewa ataupun imbal bagi hasil. Dapat pula dilakukan dengan cara menekan segala beban, terutama beban pendapatan kepada pihak ketiga sebagai akibat diterimanya dana amanah masyarakat dengan menggunakan konsep *wadiah* maupun sebagai akibat dikelolanya dana investasi masyarakat melalui konsep *mudharabah*.

### 1. Bagi Hasil

Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan aktivitas usaha) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tepat pada bank islam. Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh bank islam. Dalam hukum islam penerapan bagi hasil harus memerhatikan prinsip *At-Taawun*, yaitu saling membantu dan saling bekerja sama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Quran surah Al-maidah:2

Al-Quran surah Al-maidah:2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan ketakwaan, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” (Q.S Al-Maidah:2)

Serta menghindari prinsip *Al-Iktinaz*, yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya menganggur (tidak digunakan untuk transaksi) sehingga tidak bermanfaat bagi masyarakat umum.<sup>22</sup>

Bagi hasil adalah sistem dalam pembagian pendapatan/ hasil usaha yang dilakukan oleh pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Dalam aplikasi perbankan syariah untuk dana simpanan, nasabah sebagai *shahibul mal* dan bank sebagai *mudharib*. Sedangkan untuk pembiayaan/penyaluran dana, bank sebagai *shahibul mal* dan nasabah/mitra sebagai *mudharib*.<sup>23</sup>

Dalam perhitungan bagi hasil, perbankan syariah menggunakan metode *profit sharing* dan *revenue sharing* :

*Profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil net dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Apabila suatu bank menggunakan sistem *profit sharing*, kemungkinan yang akan terjadi

---

<sup>22</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 800.

<sup>23</sup> Ridwansyah, *Op. Cit*, hlm. 33.



adalah bagi hasil yang akan diterima *shahibul mal* maka semakin kecil. Kondisi ini akan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada bank syariah yang berdampak menurunnya jumlah dana pihak ketiga secara keseluruhan.<sup>24</sup>

*Revenue sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatanyang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Bank yang menggunakan sisem *revenue sharing* kemungkinan yang akan terjadi adalah pihak bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana akan lebih besar dibandingkan tingkat suku bunga pasar yang berlaku,<sup>25</sup> kondisi ini akan mempengaruhi pemilik dana untuk berinvestasi di bank syariah dan dana pihak ketiga meningkat.

## 2. Pengertian Deposito

Deposito adalah bentuk simpanan nasabah yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan bagi hasilnya lebih tinggi daripada tabungan. Nasabah membuka deposito dengan jumlah minimal tertentu dengan jangka waktu yang telah disepakati, sehingga nasabah tidak dapat mencairkan dananya sebelum jatuh tempo. Produk penghimpunan dana ini biasanya dipilih oleh nasabah yang memiliki

---

<sup>24</sup>Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hlm. 258.

<sup>25</sup> *Ibid*

kelebihan dana, sehingga selain bertujuan pula untuk salah satu sarana berinvestasi.<sup>26</sup>

Selain giro dan tabungan, produk perbankan syariah lainnya yang termasuk produk penghimpunan dana (*funding*) adalah deposito. Berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.<sup>27</sup> Deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.<sup>28</sup>

Deposito sebagai salah satu produk perbankan dalam perbankan syariah menggunakan skema *mudharabah*. Hal ini sejalan dengan tujuan dari nasabah menggunakan instrumen deposito yakni sebagai sarana investasi dalam memperoleh keuntungan.<sup>29</sup> Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak pemilik dana, terdapat 2 (dua) bentuk *mudharabah*, yakni:

---

<sup>26</sup> M. Nuriyanto Al Arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta cv, 2010), hlm. 35.

<sup>27</sup> Adiwarman A. Karim, *Op. Cit*, hlm. 363.

<sup>28</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 03/DSN-MUI/IV/2000

<sup>29</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007) Cet 1, hlm. 95.

a. *Mudharabah Mutlaqah (Unrestricted Investment Account, URIA)*

Dalam deposito *Mudharabah Mutlaqah* (URIA), pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, Bank Syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana URIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

Dalam menghitung bagi hasil deposito *Mudharabah Mutlaqah* (URIA), basis perhitungan adalah hari bagi hasil sebenarnya, termasuk tanggal tutup buku, namun tidak termasuk tanggal pembukaan deposito *Mudharabah Mutlaqah* (URIA) dan tanggal jatuh tempo. Sedangkan jumlah hari dalam sebulan yang menjadi angka penyebut/angka pembagi adalah hari kalender bulan yang bersangkutan (28 hari, 29 hari, 30 hari, 31 hari).

b. *Mudharabah Muqayyadah (Restricted Investment Account, RIA)*

Berbeda halnya dengan deposito *Mudharabah Mutlaqah* (URIA), dalam deposito *mudharabah muqayyadah* (RIA), pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam

menginvestasikan dana RIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan memperoleh keuntungan.

Dalam kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk tabungan dan deposito atas dasar akad *mudharabah* berlaku persyaratan setidaknya sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dan (*shahibul mal*). Pengelolaan dana oleh bank dapat dilakukan sesuai batasan-batasan yang ditetapkan oleh pemilik dana (*mudharabah muqayyadah*) atau dilakukan dengan tanpa batasan-batasan dari pemilik dana (*mudharabah mutlaqah*);
- b. Bank wajib menjelaskan kepada nasabah mengenai karakteristik produk, serta hak dan kewajiban nasabah sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia (BI) mengenai transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah.
- c. Bank dan nasabah wajib menuangkan kesepakatan atas pembukaan dan penggunaan produk tabungan dan deposito atas dasar akad *mudharabah* dalam bentuk perjanjian tertulis.
- d. Dalam akad *Mudharabah Muqayyadah* harus dinyatakan secara jelas syarat-syarat dan batasan tertentu yang ditentukan oleh nasabah;

---

<sup>30</sup> Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 11.

- e. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati;
- f. Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati;
- g. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening; dan
- h. Bank tidak diperbolehkan mengurangi bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.<sup>31</sup>

Tujuan/ manfaat deposito:

- a. Bagi bank sumber pendanaan bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan jangka waktu tertentu yang lebih lama dan fluktuasi dana yang relatif rendah.
- b. Bagi nasabah alternatif investasi yang memberikan keuntungan dalam bentuk bagi hasil.<sup>32</sup>

### **3. Mudharabah**

*Mudharabah* berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid*

<sup>32</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah, Op. Cit* , hlm. 39.

*Mudharabah*, dalam istilah perbankan syariah adalah akad kerjasama antara pemilik modal (*shahibul mal*) dengan orang yang ahli (*mudharib*) dalam mengelola usaha. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi berdasarkan kesepakatan (nisbah). Apabila terjadi kerugian bukan dikarenakan unsur disengaja atau kelalaian, maka pemilik modal menanggung kerugian tersebut.<sup>34</sup>

Akad *mudharabah* ialah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul mal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.<sup>35</sup>

Jadi, yang dimaksud *mudharabah* adalah akad kerjasama anantara dua pihak atau lebih yang salah satu pihak sebagai pemilik modal dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha, dengan pembagian keuntungan yang telah telah disepakati antara keduanya. Dalam deposito mudharabah nasabah sebagai pemilik dana dan bank sebagai pengelola dana, bank dapat menggunakan dana nasabah untuk disalurkan kepada pembiayaan yang produktif dan bagi hasil sesuai dengan pendapatan yang didapat dari dana yang telah digunakan untuk disalurkan sebagai *earning assets*.

---

<sup>33</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), hlm. 95.

<sup>34</sup> Ridwansyah, *Op. Cit.*, hlm. 15.

<sup>35</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah, Op. Cit.*, hlm. 38.

#### 4. Landasan Hukum Deposito Mudharabah

##### a. Al-Qur'an dan Hadist

Hukum tentang akad mudharabah:

##### 1. Al-Qur'an surah An-Nisa': 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa':29)*

##### 2. Al-Qur'an surah Al- Maidah: 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَيْمَةٌ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ  
عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحْلَىٰ ۖ وَالصَّيْدُ حَرَمٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya. (Q.S Al-Maidah:1)*



3. Al-Qur'an surah Al Baqarah: 198

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ  
فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ  
مِّن قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat”

4. Hadist Nabi riwayat Ibnu Majah dari Shuhaib:

“Nabi Bersabda, “ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.” (H.R Ibnu Majah dari Shuhaib).

5. Hadist Nabi riwayat Thabrani

“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas ibnu Abdul al-Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Kemudian hal tersebut disampaikan kepada Rasulullah SAW dan beliau membolehkannya.” (H.R Thabrani)

6. Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

7. Fatwa Syariah Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/

IV/2000 Tentang Deposito.

8. PBI No. 3/10/PBI/2001 Tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Costumer Principles*) beserta ketentuan perubahannya.
9. PBI No. 9/19/PBI/2007 Tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah beserta ketentuan perubahannya.<sup>36</sup>

### **C. *Non Performing Financing* (NPF)**

#### **a. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)**

*Non Performing Financing* (NPF), yaitu persentase pembiayaan yang tidak *perform*, mengalami keterlambatan dalam pembayaran cicilan.<sup>37</sup> Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.<sup>38</sup> Semakin tinggi NPF maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh kesempatan pendapatan dari kredit yang diberikan menurun, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh terhadap pemberian bagi hasil deposito atas dana yang disimpannya di bank syariah.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 40.

<sup>37</sup> Ahmad Ifham Shilihin, *Buku Pintar Ekonomi Islam*, PT. Gramedia Pustaka, hlm. 277, <http://www.book.google.com> akses 19 Februari 2013.

<sup>38</sup> Lampiran Surat Edaran BI, *Sistem Penelitian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*, No. 9/24/DPBs Tahun 2007, hlm. 17.

Kriteria tingkat rasio NPF terdapat lima penilaian yaitu sebagai berikut :

Kriteria	Peringkat	Nilai
$NPF < 2\%$	1	Sangat baik
$2\% < NPF \leq 5\%$	2	Baik
$5\% < NPF \leq 8\%$	3	Cukup baik
$8\% < NPF \leq 12\%$	4	Kurang Baik
$NPF > 12\%$	5	Tidak baik

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dihitung dengan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Ket:

KL = Kurang Lancar

D = Diragukan

M = Macet

## b. Penggolongan Kolektibilitas Pembiayaan

Ketidaklancaran nasabah membayar angsuran pokok maupun bagi hasil/ *profit margin* pembiayaan menyebabkan adanya kolektibilitas pembiayaan. Secara umum kolektibilitas pembiayaan dikategorikan menjadi lima macam, yaitu:

### 1. Lancar atau kolektibilitas 1<sup>39</sup>

Pembiayaan digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria dibawah ini:

<sup>39</sup> Surat Edaran BI No. 26/4/BPP Tanggal 29 mei 1993.

a. Pembiayaan dengan angsuran diluar Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR)

1) Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok, tunggakan bagi hasil/*profit margin*, atau cerukan karena penarikan atau

2) Terdapat tunggakan angsuran pokok, tetapi:

a. Belum melebihi 1 bulan, bagi pembiayaan yang ditetapkan masa angsurannya kurang dari 1 bulan; atau

b. Belum melebihi 3 bulan, bagi pembiayaan yang ditetapkan masa angsurannya bulanan, dua bulanan atau tiga bulanan; atau

c. Belum melampaui 6 bulan bagi pembiayaan yang masa angsurannya ditetapkan 4 bulanan atau lebih;

3) Terdapat tunggakan bagi hasil/*profit margin*, tetapi:

a. Belum melampaui 1 bulan bagi pembiayaan yang masa angsurannya kurang dari 1 bulan; atau

b. Belum melampaui 3 bulan bagi pembiayaan yang masa angsurannya lebih dari 1 bulan; atau

4) Terdapat cerukan karena penarikan tetapi jangka waktunya belum melampaui 15 hari kerja.<sup>40</sup>

a. Pembiayaan dengan angsuran untuk pembiayaan Pemilikan Rumah: tidak terdapat angsuran pokok; atau terdapat tunggakan angsuran pokok tetapi belum melampaui 6 bulan.

b. Pembiayaan tanpa angsuran atau pembiayaan rekening koran

---

<sup>40</sup> *Ibid*

- 1) Pembiayaan belum jatuh waktu, dan terdapat tunggakan bagi hasil / *profit margin*, atau
  - 2) Pembiayaan belum jatuh waktu dan terdapat tunggakan bagi hasil/ *profit margin* , tetapi belum melampaui 3 bulan; atau
  - 3) Pembiayaan telah jatuh waktu dan telah dilakukan analisis untuk perpanjangannya tetapi karena kesulitan teknis belum dapat diperpanjang; atau
  - 4) Terdapat cerukan karena penarikan tetapi jangka waktunya belum melampaui 15 hari kerja.
- c. Cerukan Rekening Giro, Terdapat cerukan rekening giro tetapi jangka waktunya belum melampaui 15 hari kerja.

## **2. Kurang lancar atau kolektibilitas 2<sup>41</sup>**

Pembiayaan digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria dibawah ini:

- a. Pembiayaan dengan angsuran diluar Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR)
  - 1) Terdapat Tunggakan angsuran pokok yang:
    - Melampaui 1 bulan dan belum melampaui 2 bulan bagi pembiayaan dengan angsuran kurang dari 1 bulan; atau
    - Melampaui 3 bulan dan belum melampaui 6 bulan bagi pembiayaan yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, dua bulanan, atau; Melampaui 6 bulan tetapi belum melampaui 12

---

<sup>41</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, Op. Cit*, hlm.166.

bulan bagi pembiayaan yang masa angsurannya ditetapkan 6 bulanan atau lebih; atau

2) Terdapat tunggakan bagi hasil / *profit margin*, tetapi:

- Melampaui 1 bulan, tetapi belum melampaui 3 bulan bagi pembiayaan dengan masa angsuran kurang 1 bulan; atau
- Melampaui 3 bulan, tetapi belum melampaui 6 bulan bagi pembiayaan yang masa angsurannya lebih dari 1 bulan.

3) Terdapat cerukan karena karena penarikan tetapi jangka waktunya belum melampaui 15 hari kerja.

a. Pembiayaan dengan angsuran untuk Pembiayaan Pemilikan Rumah<sup>42</sup>; Terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui 6 bulan tetapi belum melampaui 9 bulan.

b. Pembiayaan tanpa angsuran

1) Pembiayaan belum jatuh waktu, dan

- Terdapat tunggakan bagi hasil / *profit margin* yang melampaui 3 bulan tetapi belum melampaui 6 bulan; atau
- Terdapat penambahan plafon atau pembiayaan baru dimaksudkan untuk melunasi tunggakan bagi hasil / *profit margin*; atau

2) Pembiayaan yang diselamatkan

1. Tidak memenuhi kriteria tersebut pada kriteria lancar dan tidak ada tunggakan; atau

---

<sup>42</sup> *Ibid*

2. Terdapat tunggakan tetapi masih memenuhi kriteria lancar atau
3. Terdapat cerukan karena penarikan tetapi jangka waktunya telah melampaui 15 hari kerja dan belum melampaui 30 hari kerja.

### **3. Diragukan atau kolektibilitas 3**

Pembiayaan digolongkan diragukan apabila pembiayaan yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria lancar dan kurang lancar, seperti tersebut pada kriteria lancar dan kurang lancar dan tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan, bahwa:

- a. Pembiayaan masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari hutang peminjam termasuk bagi hasil / *profit margin*; atau
- b. Pembiayaan tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam.

### **4. Perhatian khusus atau kolektibilitas 4**

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria sebagai berikut,

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dana/ atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
- b. Kadang kadang terjadi cerukan.
- c. Mutasi rekening relatif aktif.
- d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.



e. Didukung oleh pinjaman baru.<sup>43</sup>

## 5. Macet atau kolektibilitas 5

Pembiayaan digolongkan macet apabila:

- a. Tidak memenuhi kriteria lancar, kurang lancar dan diragukan atau
- b. Memenuhi kriteria diragukan tersebut tetapi jangka waktu 21 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan; atau
- c. Pembiayaan tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada pengadilan negeri atau Badan Urusan Piutang Negara (BUPN) atau telah diajukan pergantian rugi kepada perusahaan asuransi kredit atau kalau di Badan *Arbitrase Syari'ah*.

### c. Hubungan *Non Performing Financing* dengan Persentase Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Mutlaqah*

*Non Performing Financing* (NPF), adalah jumlah pembiayaan yang tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>44</sup> Semakin besar NPF membuat bank syariah harus membuat pencadangan likuid semakin besar dan dikhawatirkan akan mempengaruhi nisbah dan porsi bagi hasil bagi masyarakat penyimpan dana.

*Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya.

---

<sup>43</sup> Veithzal Rivai dan Ariviyani Arifin, *Op. cit*, hlm. 743.

<sup>44</sup> Muhammad, *Op.cit*, hlm. 87.

Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun dan berpengaruh ke bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk depositan. Arah hubungan yang timbul antara NPF terhadap persentase bagi hasil adalah negatif, karena apabila NPF tinggi maka akan berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* yang didapat oleh bank syariah.

#### **D. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

##### **a. Pengertian *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu alat ukur rasio likuiditas. Rasio FDR menunjukkan kemampuan suatu bank untuk melunasi dana para deposannya dengan menarik kembali kredit yang diberikan.<sup>45</sup>

FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi

---

<sup>45</sup> Teguh Pudjo Mulyono, *Bank Budgeting*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 431.

angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.

Bank Indonesia menetapkan besarnya *Financing to Deposit Ratio* tidak boleh melebihi 110%. Yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%.<sup>46</sup> Ada lima kriteria nilai FDR yaitu :

Kriteria	Peringkat	Nilai
$FDR \leq 75\%$	1	Sangat baik
$75\% < FDR \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < FDR \leq 100\%$	3	Cukup baik
$100\% < FDR \leq 120\%$	4	Kurang Baik
$FDR > 120\%$	5	Tidak baik

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dihitung dengan rumus :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan/ pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### **b. Hubungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Persentase Bagi Hasil *Mudharabah Mutlaqah***

Pada dasarnya, bank syariah memberikan keuntungan kepada deposan dengan pendekatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), artinya kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana masyarakat dapat diukur melalui rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Pembiayaan yang

---

<sup>46</sup> Veithzal Rivai dan Ariviyar Arifin, *Op. cit* , hlm. 784.

disalurkan termasuk aktiva produktif (*earning assets*) bank syariah. Semakin banyak dana yang bisa disalurkan dalam pembiayaan berarti semakin tinggi *earning assets*, artinya dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan kepada pembiayaan yang produktif (tidak banyak aset yang menganggur).

Dalam penetapan bagi hasil, logika yang menjadi acuan utama adalah pendapatan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka akan semakin tinggi persentase bagi hasilnya. Faktor yang menjadi sumber pendapatan adalah aset produktif dalam bentuk pembiayaan (*earning assets*). Semakin banyak dana yang bisa disalurkan kepada pembiayaan berarti semakin tinggi *earning assets*, artinya dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan kepada pembiayaan yang produktif.

## **E. Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

### **1. Perhitungan Dengan Saldo Akhir Bulan**

Bagi bank, keseluruhan dana yang dikelolanya akan dipilah-pilah sesuai jenisnya. Katakanlah bank mengelompokkannya menjadi giro, tabungan, deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan. Maka bank dapat menggunakan tabel ini sebagai alat bantu.

Kolom 1 adalah saldo akhir bulan masing-masing jenis dana. Namun tidak seluruh dana ini dapat tersalurkan oleh bank, karena bank harus menyimpan minimum 5% dari dana ini di Bank Indonesia (GWM), dan biasanya bank juga memperhitungkan adanya kelebihan cadangan yang disimpannya diatas kewajibannya yang 5% tersebut, juga

memperhitungkan adanya dana-dana yang ditarik-setor oleh nasabah investor (*floating*). Ketiga komponen ini menjadi faktor pengurang dalam perhitungan bobot dikolom 2. Kolom 3 adalah saldo yang benar-benar dapat diinvestasikan oleh bank. Kolom 4 adalah pendistribusian pendapatan yang diperoleh oleh bank kedalam masing-masing jenis dana. Kolom 5 adalah nisbah nasabah investor. Dengan mengalikan kolom 4 dan kolom 5, maka dapat bagian pendapatan nasabah untuk masing-masing jenis dana. Untuk memudahkan bank menghitung bagi hasil kepada tiap-tiap investor, maka bank menghitung pendapatan nasabah pada kolom 6 tersebut dalam bentuk persentase, yaitu pada kolom 7.<sup>47</sup>

**Tabel 2.1**  
**Perhitungan Tingkat Bagi Hasil dengan saldo akhir bulan**

Jenis	Saldo Akhir Bulan	Bobot*	Saldo** Tertimbang	Distribusi Pendapatan Per Jenis	Nisbah Nasabah	Bagian Pendapatan Nasabah	Rata(%) Pendapatan Nasabah
	1	2	$3 = 1 \times 2$	4	5	$6 = 4 \times 5$	$7 = \frac{6}{1 \times 12 \times 100\%}$
Giro Tabungan Dep. 1 Dep. 3 Dep. 6 Dep. 12 <b>TOTAL</b>	1	2	3	4	5	6	7

Catatan:

\*bobot =  $1 - (\text{GWM}) + \text{Excess Reserve} + \text{Floating}$

\*\*Dalam Bank Konvensional, saldo tertimbang dikenal sebagai *loanable funds*<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, hlm. 383.

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 382.

## 2. Perhitungan Dengan Saldo Rata-rata Harian<sup>49</sup>

Bank dapat pula menghitung berdasarkan saldo rata-rata harian sebagai berikut:

Kolom 1 adalah saldo rata-rata harian bulanan bersangkutan masing-masing jenis dana. Namun, tidak seluruh dana ini dapat disalurkan oleh bank, karena bank harus menyimpan minimum 5% dari dana ini di Bank Indonesia (GWM). Karena penghitungannya telah menggunakan saldo rata-rata harian, nilai ini telah merefleksikan saldo yang mengendap di bank yang dapat digunakan oleh bank untuk melakukan investasi. Jadi hanya komponen GWM saja yang menjadi faktor pengurang dalam perhitungan bobot dikolom 2. Kolom 3 adalah saldo yang benar-benar dapat diinvestasikan oleh bank. Kolom 4 adalah pendistribusian pendapatan uang diperoleh oleh bank ke dalam masing-masing jenis dana. Kolom 5 adalah nisbah nasabah investor. Dengan mengalikan kolom 4 dan kolom 5, maka didapat bagian pendapatan nasabah untuk masing-masing jenis dana. Untuk memudahkan bank menghitung bagi hasil kepada tiap-tiap investor, maka bank menghitung pendapatan nasabah pada kolom 6 tersebut dalam bentuk persentase, yaitu pada kolom 7.

---

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 388.

**Tabel 2.2**  
**Perhitungan Tingkat Bagi Hasil dengan saldo rata-rata harian**

Jenis	Saldo Akhir Bulan	Bobot*	Saldo** Tertimbang	Distribusi Pendapatan Per Jenis	Nisbah Nasabah	Bagian Pendapatan Nasabah	Rata(%) Pendapatan Nasabah
	1	2	$3 = 1 \times 2$	4	5	$6 = 4 \times 5$	$7 = \frac{6}{1 \times 12 \times 100\%}$
Giro Tabungan Dep. 1 Dep. 3 Dep. 6 Dep. 12	1	2	3	4	5	6	7
<b>TOTAL</b>							

Catatan:

\*Bobot= 1- GWM

\*\*Karena digunakan saldo rata-rata harian, mak nilai ini telah menggambarkan saldo yang mengendap. Bobot dihitung hanya dengan GWM sebagai faktor pengurang.<sup>50</sup>

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Perhitungan Bagi Hasil

Di dalam laporan keuangan bank islam terdapat beberapa pos perkiraan yang menjadi/ memengaruhi unsur perhitungan bagi hasil, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan *margin* dan pendapatan bagi hasil, dihitung berdasarkan perolehan pendapatan pada bulan berjalan.
- b. Saldo dana pihak ketiga, yang dihitung dengan menggunakan saldo rata-rata harian bulan bersangkutan.
- c. Pembiayaan, yang dihitung berdasarkan saldo rata-rata harian bulan bersangkutan. Ada pula pendapat bahwa yang diambil adalah saldo rata-rata harian bulan sebelumnya, dengan alasan karena yang

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 389.



mempengaruhi pendapatan bulan berjalan adalah pembiayaan bulan sebelumnya, sedangkan pembiayaan bulan berjalan baru akan memperoleh pendapatan pada bulan berikutnya.

- d. Investasi pada surat berharga/penempatan pada bank islam lain.
- e. Penentuan kapan bagi hasil efektif dibagikan kepada para pemilik dana, apakah mingguan, pada akhir bulan, pada tanggal valuta, pada tanggal jatuh tempo, pada akhir tahun dan lain.
- f. Penggunaan bobot dalam menghitung besarnya dana pihak ketiga.<sup>51</sup>

Bank syariah sangat identik dengan sistem bagi hasil, sehingga terkadang masyarakat memahami bahwa bagi hasil adalah sistem perbankan syariah. Dikarenakan pentingnya sistem bagi hasil dalam perbankan syariah, maka perlu dianalisis hal-hal yang mempengaruhi bagi hasil tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya bagi hasil di kelompokkan menjadi 2, yaitu:

#### 1. Faktor langsung

Faktor-faktor langsung yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*). Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

- a. *Investmen rate*, merupakan persentasi aktual dana yang di investasikan dari total dana. Jika bank menentukan *investmen rate* sebesar 80%, hal ini berarti 20% dari total dana yang di himpun di alokasikan untuk memenuhi likuiditas.

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 802.

- b. Jumlah dana yang tersedia untuk di investasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk di investasikan.
  - c. Nisbah (*profit sharing ratio*), Salah satu ciri utama *mudharabah* adalah adanya nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian. Nisbah antara satu bank dengan bank lain dapat berbeda. Nisbah juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank dalam misalnya deposito 1 bulan ,3 bulan, 6 bulan ,dan 12 bulan. Selain itu nisbah juga bisa berbeda antara satu *account* dengan *account* yang lainnya , sesuai dengan besarnya dana dan jatuh temponya.<sup>52</sup>
2. Faktor tidak langsung.

Faktor tidak langsung yang mempengaruhi bagi hasil adalah:

- a. Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya *mudharabah*.  
Bank dan nasabah melakukan *share* dalam pendapatan dan biaya. Pendapatan yang dibagi hasilkan merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya. Jika semua biaya ditanggung bank, maka hal ini disebut *revenue sharing*.
- b. Kebijakan *accounting* (prinsip dan metode akuntansi)  
Bagi hasil secara tidak langsung di pengaruhi oleh berjalannya aktifitas yang terapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

---

<sup>52</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* Ed. revisi, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 110.

#### 4. Bentuk Pengungkapan Bagi Hasil

Adapun tatacara distribusi bagi hasil yang perlu diungkapkan dan disampaikan kepada nasabah, antara lain :

- a. Metode digunakan bank, sebagai dasar penentuan bagian keuntungan atau kerugian dari dana *mudharabah* .
- b. Tingkat pengembalian dana *mudharabah*
- c. Tingkat nisbah keuntungan yang telah disepakati dari setiap dana investasi.<sup>53</sup>

#### F. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ada beberapa penelitian yang dijadikan peneliti sebagai kajian pustaka, penelitian terdahulu yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persentase *return* bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* baik yang dipengaruhi FDR dan NPF maupun variabel yang lainnya yang dimasukkan dalam indikator sebagai faktor yang mempengaruhi persentase bagi hasil, diantaranya adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Umaira Arifa (2008) dengan judul “Pengaruh *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Persentase *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Mutlaqah* Pada Bank Muamalat Indonesia”. Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yaitu persentase *return* bagi hasil *deposito mudharabah mutlaqah* dan variabel independen (X) terdiri dari :  $X_1$  *Non Performing Financing*,  $X_2$

---

<sup>53</sup> *Ibid*

*Financing to Deposit Ratio*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan objek penelitian di Bank Muamalat dengan menggunakan data laporan keuangan bulanan perusahaan. Peneliti membahas tentang beberapa faktor internal yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* jangka waktu 6 bulan pada Bank Muamalat periode Januari 2003 sampai dengan Desember 2007.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa dari hasil uji regresi berganda NPF berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Bagi Hasil (RBH)* deposito *mudharabah mutlaqah* pada Bank Muamalat Indonesia. Peningkatan NPF sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan RBH sebesar 0.502. Sedangkan FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap RBH deposito *mudharabah mutlaqah* pada Bank Muamalat Indonesia. Pada uji *log linear* model, NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap RBH di Bank Muamalat Indonesia. NPF pengaruh efektif. Dengan koefisien log NPF sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan RBH sebesar 0.171.<sup>54</sup>

Skripsi yang ditulis Rizky Amelia dengan judul “Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap *Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Mutlaqah* Pada Perbankan Syariah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Mutlaqah (RBH)* pada Bank Umum

---

<sup>54</sup> Umaira Arifa, *Pengaruh Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Persentase Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Mutlaqah Pada Bank Muamalat Indonesia*, (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2008)

Syariah di Indonesia dengan mengambil data 3 sampel bank syariah dengan melihat laporan keuangan triwulan perusahaan periode Maret 2006 sampai dengan Desember 2010. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda yang diolah dengan menggunakan program SPSS 18.0.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa dari hasil uji diketahui CAR, NPF dan FDR mempunyai pengaruh terhadap RBH sebesar 0.657 atau 65.7%. Secara simultan CAR, NPF dan FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen return bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* (RBH). Sedangkan secara parsial seluruh 3 variabel independen (CAR, NPF dan FDR) juga berpengaruh signifikan terhadap RBH.<sup>55</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Khikmah dengan judul “Analisis Pengaruh ROA, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2013)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Biaya Operasional* (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data runtun waktu triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2013 yang telah dipublikasikan oleh BI

---

<sup>55</sup> Rizky Amelia, *Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Mutlaqah Pada Perbankan Syariah*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011)

melalui websitenya. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer SPSS versi 17.0.<sup>56</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan variabel *Return on Asset (ROA)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 5%. Sedangkan koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,656, hal ini berarti 65,6% variasi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dapat dijelaskan oleh variasi keempat variabel independen tersebut, sedangkan 34,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Secara parsial menyimpulkan bahwa hanya variabel *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,655 dengan koefisien regresi sebesar 0,023 yang lebih besar dibandingkan tingkat kepercayaan 0,05.<sup>57</sup>

Skripsi yang ditulis oleh M. Showwam Azmy dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2008.” Penelitian ini adalah studi kausalitas menggunakan alat analisis regresi linier

---

<sup>56</sup> Nurul Khikmah, *Analisis Pengaruh ROA, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2013)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

<sup>57</sup> *Ibid*



berganda. Penelitian ini termasuk kategori penelitian terapan atau sering disebut *applied research*. Populasi sekaligus dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 3 BUS (Bank Umum Syariah), yaitu BMI (Bank Muamalat Indonesia), BSM (Bank Syariah Indonesia), dan BSMI (Bank Syariah Mega Indonesia). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan basis data kemudian disusun secara *pooling*. Periode penelitian dilakukan dari triwulan IV 2005- triwulan I 2008 sehingga datanya berjumlah 30.<sup>58</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis pembahasan, kumpulan faktor internal dan eksternal yang dipilih yaitu FDR, NPF, CAR, inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi terbukti berpengaruh simultan atau bersama-sama secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* bank umum syariah. Gabungan variabel independen penelitian ini dapat menjelaskan *variabilitas* tingkat bagi hasil bank umum syariah sebesar 62,4%. Untuk uji parsial hanya CAR, inflasi, dan suku bunga yang mampu berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* bank umum syariah.

Hasil uji t menyimpulkan bahwa CAR dan inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil. Temuan yang cukup menarik adalah pengaruh positif suku bunga bank konvensional terhadap tingkat bagi hasil.

---

<sup>58</sup> M. Showwam Azmy, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2008*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).



Hal ini mengindikasikan masih digunakannya suku bunga bank konvensional sebagai tolak ukur (*benchmark*) dalam penelitian tingkat bagi hasil simpanan bank umum syariah.<sup>59</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Nur Anisah dengan judul “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Bank Syariah.” Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, likuiditas, inflasi dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* bank syariah. Data diambil dari laporan statistik perbankan syariah di Bank Indonesia periode Januari 2009 sampai dengan Mei 2012. Metode yang digunakan adalah metode regresi liner berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif, dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* 1 bulan bank syariah. Sedangkan tingkat likuiditas dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* 1 bulan bank syariah. Implikasi penelitian ini diharapkan manajemen bank syariah lebih meningkatkan kinerjanya dan bekerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia untuk memberikan sosialisasi lebih luas mengenai haramnya bunga bank, agar nasabah bank syariah yang mayoritas muslim tidak tertarik dengan bunga tinggi yang ditawarkan oleh bank konvensional. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data *time series* yang lebih

---

<sup>59</sup>*Ibid*

panjang, menambah variabel independen lain, dan meneliti dana pihak ketiga selain deposito *mudharabah*.<sup>60</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Andryani Isna K. dengan judul “Analisis Pengaruh *Return On Assets*, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah (2012).” Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Assets*, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah dengan mengambil sampel 3 Bank Umum Syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank BRI Syariah dengan menggunakan data laporan keuangan publikasi. Berdasarkan uji F, menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA), BOPO, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah periode 2009-2011. Berdasarkan uji t, menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return on Asset* (ROA) dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, serta BOPO tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*.<sup>61</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Tri Yulianti dengan judul “Analisis Tingkat *Non Performing Financing* Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Tingkat Profitabilitas BMT Syariah Makmur “(Jl. ST. Agung Tirtayasa, Sukabumi. Bandar Lampung).” Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa  $F_0$

---

<sup>60</sup> Nur Anisah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah*.

<sup>61</sup> Andryani Isna K, *Analisis Pengaruh Return On Assets, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*, (Yogyakarta: UPN Veteran, 2012)

$(ROA) = 0,507 < F_{0,05(3)} = 10,1$  dan  $F_0 (ROE) = 1,126 < F_{0,05(3)} = 10,0$  dengan demikian Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Non Performing Financing* pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas BMT Syariah Makmur. Sedangkan koefisien korelasinya antara NPF dengan profitabilitas yaitu  $r_{xy} (ROA) = 0,384$  sehingga besarnya kontribusi npf tersebut terhadap profit (ROA) sebesar 14,74 % dan  $r_{xy} (ROE) = -0,53$  sehingga besarnya kontribusi NPF terhadap profit dengan indikator ROE sebesar 28,09%.<sup>62</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Indah Sari dengan judul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional (BOPO) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Assset (ROA) Bank Syariah (Studi pada Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Syariah)”. IAIN Raden Lampung, 2013.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional (BOPO) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) secara parsial dan simultan Terhadap Return On Assset (ROA) Bank Syariah. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu 62 laporan keuangan publikasi bank umum syariah, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sehingga berdasarkan kriteria tertentu diperoleh 30 laporan keuangan publikasi bank umum syariah sebagai sampel

---

<sup>62</sup> Tri Yulianti dengan judul “Analisis Tingkat *Non Performing Financing* Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Tingkat Profitabilitas BMT Syariah Makmur “(Jl. ST. Agung Tirtayasa, Sukabumi. Bandar Lampung), (Lampung: UIN Raden Intan)

penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat asosiatif interaktif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan untuk variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.<sup>63</sup>

Tesis yang ditulis oleh Nasrah Mawardi (2005) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Mutlaqah*, Studi pada Unit Usaha Syariah Bank X.” Dalam tesis ini diteliti faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penetapan *return* bagi hasil yang tingkat bunga deposito bank konvensional, FDR, NPF, dan *effective rate* pendapatan dari pembiayaan. Mawardi menjadikan pendapatan sebagai acuan utama untuk menetapkan *return* bagi hasil. Penelitian ini dibatasi hanya pada variabel-variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, tingkat FDR, tingkat NPF dan tingkat efektif *return* pendapatan dari pembiayaan Unit Usaha Syariah PT. Bank X serta tingkat bunga bank konvensional periode Juli 2002 hingga Desember 2004. Adapun perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah Unit Usaha Syariah PT. Bank X.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Indah Sari, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* *Non Performing Financing (NPF)*, *Biaya Operasional (BOPO)* dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Return On Assset (ROA)* Bank Syariah (Studi pada Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Syariah), (Lampung: IAIN Raden Lampung, 2013).

<sup>64</sup> Nasrah Mawardi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Mutlaqah, Studi pada Unit Usaha Syariah Bank X*, (2005)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terjadi korelasi diantara variabel-variabel yang digunakan. Korelasi tersebut ada yang positif dan ada yang negatif. Korelasi antara tingkat FDR dengan penetapan *return* bagi hasil adalah sebesar 0,522. Korelasi tingkat NPF dengan penetapan *return* bagi hasil adalah – 0,399, korelasi antara *effective rate* pendapatan dengan tingkat bagi hasil adalah 0,426, sedangkan korelasi antara tingkat bunga konvensional dengan penetapan tingkat bagi hasil adalah korelasi yang paling besar yaitu 0,872. Dari hasil penelitian diketahui bahwa hanya satu variabel independen saja yang signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (penetapan *return* bagi hasil) yaitu tingkat bunga konvensional. Sedangkan tiga variabel lainnya yaitu FDR, NPF dan *effective rate* tidak signifikan mempengaruhi variabel dependennya. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh adalah sebesar 0,732. Hal ini berarti variabel lain yang tidak diterangkan dalam penelitian ini. Nilai signifikan  $F=0.000$ ,  $\alpha= 0,05$ . Hal ini berarti secara bersama-sama variabel independen yaitu tingkat bunga konvensional, FDR, NPF, dan *effective rate* pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* bagi hasil.<sup>65</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Nana Nofianti, Tenny Badina, Aditiya Erlangga “Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*”(Studi Empiris pada Bank

---

<sup>65</sup>*Ibid*

Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013) ,Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA), BOPO, Suku Bunga, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) sebagai variabel independen, dan tingkat bagi hasil deposito mudharabah berbagi sebagai variabel dependen. Sebagian hasil menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah sedangkan BOPO, Suku Bunga dan Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh.<sup>66</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis melanjutkan penelitian yang sebelumnya tentang pengaruh NPF dan FDR dalam mempengaruhi persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah*. Peneliti ingin menguji konsistensi dari hasil penelitian terdahulu mengenai korelasi beberapa rasio keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah*. Penelitian ini mengambil sampel 3 Bank Umum Syariah yang dinilai memenuhi syarat dari sampel dan memiliki laporan triwulan publikasi dengan periode Maret 2010 sampai dengan Desember 2015.

---

<sup>66</sup> Nana Nofianti, Tenny Badina, Aditiya Erlangga “*Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing to Deposito Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah*”(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013) ,(Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2013)



## A. Kerangka Pikir

Berdasarkan telaah pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah*.

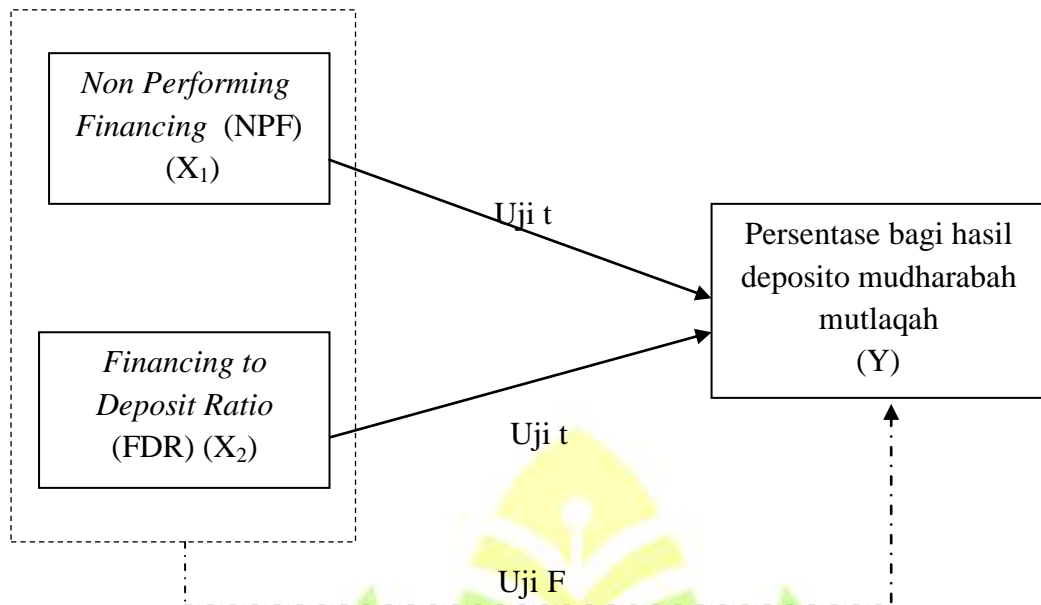
*Non Performing Financing* (NPF) adalah jumlah pembiayaan yang tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin besar NPF membuat bank syariah harus membuat pencadangan likuid semakin besar dan dikhawatirkan akan mempengaruhi nisbah dan porsi bagi hasil bagi masyarakat penyimpan dana.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pembiayaan bisa digunakan tingkat likuiditas perbankan syariah dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil.

Bagi hasil adalah sistem dalam pembagian pendapatan/ hasil usaha yang dilakukan oleh pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Dalam aplikasi perbankan syariah untuk dana simpanan, nasabah sebagai *shahibul mal* dan bank sebagai *mudharib*. Sedangkan untuk pembiayaan/penyaluran dana, bank sebagai *shahibul mal* dan nasabah/mitra sebagai *mudharib*.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Rincian variabel di atas:

- Variabel Dependen (Y): Persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah*.
- Variabel Independen (X), terdiri dari:
  - X<sub>1</sub>: *Non Performing Financing* (NPF) / Pembiayaan bermasalah
  - X<sub>2</sub>: *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

## **B. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum

didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>67</sup>

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh NPF terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Mutlaqah*.

*Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet (pembiayaan bermasalah).<sup>68</sup>

Bagi hasil adalah sistem dalam pembagian pendapatan atau hasil usaha yang dilakukan oleh pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) dalam aplikasi perbankan syariah untuk dana simpanan, nasabah sebagai *shahibul mal* dan bank sebagai *mudharib*.<sup>69</sup> Arah hubungan yang timbul antara NPF terhadap persentase bagi hasil adalah negatif, karena apabila NPF tinggi maka akan berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* yang diberikan oleh bank syariah. Hasil hipotesis ini juga berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nana Nofianti, Tenny Badina, Aditya Erlangga yang menyatakan bahwa variabel NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

---

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm. 93

<sup>68</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah, Op.Cit.* hlm. 359.

<sup>69</sup>Ridwansyah, *Mengenal Istilah-istilah Dalam Perbankan Syariah*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja,2012) hlm. 31.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

$H_o$  : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* bank umum syariah periode 2010-2015.

$H_a$  : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* bank umum syariah periode 2010-2015.

2. Pengaruh FDR terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Mutlaqah*.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.<sup>70</sup>

Bagi hasil adalah sistem dalam pembagian pendapatan atau hasil usaha yang dilakukan oleh pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) dalam aplikasi perbankan syariah untuk dana simpanan, nasabah sebagai *shahibul mal* dan bank sebagai *mudharib*.<sup>71</sup>

Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat.

---

<sup>70</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 55.

<sup>71</sup> Ridwansyah, *Mengenal Istilah-istilah Dalam Perbankan Syariah*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2012) hlm. 31.

Arah hubungan yang timbul antara FDR terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Mutlaqah* adalah positif, karena apabila bank mampu menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah maka akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh bank syariah dan berpengaruh kepada meningkatnya bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah. Hasil hipotesis ini juga berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizky Amelia yang menyatakan bahwa variabel FDR mempunyai pengaruh positif terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Mutlaqah*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

$H_0$  : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* bank umum syariah.

$H_a$  : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* bank umum syariah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian adalah cara evaluasi, analisis, dan seleksi berbagai alternatif, cara atau tehnik. Metode ilmiah adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan. Metode penelitian merupakan sub-bagian perencanaan usulan penelitian. Rencana penelitian harus logis, diikuti unsur-unsur yang urut, konsisten dan operasional, menyangkut bagaimana penelitian tersebut dijalankan.<sup>1</sup>

#### **B. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.<sup>2</sup>

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian dokumenter. Penelitian dokumenter merupakan jenis penelitian yang data dan

---

<sup>1</sup> Suharto dkk, *Perekayasa Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm. 99.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 13.

informasinya diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi lainnya yang dimiliki dan didokumentasikan oleh suatu institusi.<sup>3</sup>

Sifat penelitian ini yaitu statistik deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data,<sup>4</sup> serta penampilan hasilnya, dan membuat gambaran menerangkan hubungan-hubungan antar variabel, menguji hipotesis, membuat prediksi serta implikasi dari masalah yang ingin dipecahkan.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan kerakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah pada tahun 2010-2015 yaitu sebanyak 12 BUS di Indonesia. Kemudian, dari seluruh populasi tersebut diambil sampel untuk memudahkan penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).<sup>6</sup>

Sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>3</sup> Supardi, Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 31.

<sup>4</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, cet. XIII (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 80.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 81.

*purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri spesifik.<sup>7</sup> Proses seleksi sampel didasarkan oleh kriteria yang ditetapkan. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu: Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulan secara lengkap pada tahun 2010-2015, pengambilan sampel 3 bank ini juga dikarenakan keterbatasan data yang dicari untuk data NPF, FDR dan RBH pada seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia dan juga agar memudahkan penulis untuk mengolah data.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 Bank Umum Syariah yaitu:

1. BRI Syariah.
2. Bank Syariah Mandiri.
3. Bank Mega Syariah Indonesia.

#### **D. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan:

1. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka- angka, dalam hal ini data yang diperoleh merupakan hasil dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah, serta kebijakan-kebijakan lain yang mendukung dari jurnal

---

<sup>7</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta : cet. Pertama, PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 46.



ataupun buku-buku serta data Statistik Perbankan Indonesia yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia ataupun situs resmi dari bank umum syariah yang diteliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau keseluruhan elemen populasi penelitian. Dalam hal ini cara pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu penelusuran literatur. Penelusuran literatur adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya. Penelusuran literatur disebut juga pengamatan tidak langsung.<sup>8</sup>

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah :

1. Metode Dokumentasi yaitu data yang diperoleh dari laporan publikasi masing-masing bank yang menjadi sampel atau situs resmi Bank Indonesia (BI), laporan statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh situs resmi Bank Indonesia, dan mendownload data-data terkait dengan penelitian ini.
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca literature, buku, artikel, jurnal dan sejenisnya yang berhubungan

---

<sup>8</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 23.

dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

## F. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Variabel terikat atau dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen (X). (Y) adalah persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah*. Bagi hasil yaitu sistem dalam pembagian pendapatan atau hasil usaha yang dilakukan oleh pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) dalam aplikasi perbankan syariah untuk dana simpanan, nasabah sebagai *shahibul mal* dan bank sebagai *mudharib*.
- b. Variabel bebas atau independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi (Y). Yaitu meliputi NPF ( $X_1$ ) dan FDR ( $X_2$ ). NPF atau *Non Performing Financing* ( $X_1$ ) adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dibandingkan total pembiayaan yang disalurkan, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Dan FDR atau *Financing to Deposit Ratio* ( $X_2$ ) adalah rasio jumlah pembiayaan yang disalurkan dari total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun, rasio ini digunakan untuk kemampuan suatu bank untuk melunasi dana para deposannya dengan menarik kembali kredit yang diberikan.

## G. Teknik Analisa Data

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisa yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah dengan memakai teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel dependennya (Y) adalah Persentase Bagi Hasil Deposito *Mudharabah mutlaqah*. Variabel independen (X) adalah Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan Rasio NPF (*Non Performing Financing*).

Analisis regresi linier ganda biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.<sup>9</sup> Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiplier linier regression method*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang diteliti, baik secara parsial maupun secara simultan. Variabel independen mana yang paling kuat pengaruhnya (NPF atau FDR) terhadap variabel dependen (Persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah*) dan variabel mana yang mempunyai pengaruh sangat signifikan secara parsial.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Moh. Pabundu Tika, *Op. Cit*, hlm. 94.

<sup>10</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang : Badan Penerbit Undip, 2006), hlm. 91.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi beberapa uji sebagai berikut : <sup>11</sup>

### a. Uji *Multikolinearitas*

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model persamaan yang terbentuk dengan diuji menggunakan indikator *Condition Index* (CI) dan *Variances Inflation Factor* (VIF).

### b. Uji *Autokorelasi*

Bertujuan menguji apakah ada korelasi dalam model regresi linear antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.<sup>12</sup> Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi*.

### c. Uji *Heteroskedastisitas*

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Jika varians dari satu pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*, untuk mendeteksi dilihat dari grafik plot antara

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 113.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 95.

nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID).<sup>13</sup>

d. Uji *Normalitas*

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal.<sup>14</sup> Adapun uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* untuk menguji kebaikan sesuai (*goodness of fit*). Dalam hal ini yang diperhatikan adalah tingkat kesesuaian antara distribusi nilai sampel dengan distribusi nilai teoritis tertentu (normal, *unifrom*, eksponensial atau *poisson*).

### 3. Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis penulis menggunakan Uji F dan Uji *t-test* (*t-student*):

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol yang hendak di uji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau tidak. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara bersama-sama variabel NPF dan FDR berpengaruh secara signifikan terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah*. Sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara bersama-sama variabel NPF dan FDR

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 105.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 110.

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah*.

- b. Uji *t-test* (*t-student*), Uji *t* dilakukan untuk mengetahui keabsahannya dari masing-masing penduga parameter secara parsial, apakah koefisien yang diperoleh tersebut mempunyai pengaruh secara parsial atau tidak. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya koefisien *a* dan *b* signifikan. Sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya koefisien *a* dan *b* tidak signifikan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Bank Syariah Mandiri**

Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.<sup>1</sup>

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim,

---

<sup>1</sup><https://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/profilperusahaan-profilperusahaan/>, Diakses pada tanggal 28 Februari 2017



dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.<sup>2</sup>

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan

---

<sup>2</sup> *Ibid*

Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.<sup>3</sup>

#### **a. Visi dan misi**

Visi : **Bank Syariah Terdepan:** Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen *consumer, micro, SME, commercial*, dan corporate.

**Bank Syariah Modern:** Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

Misi:

- Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

---

<sup>3</sup>*Ibid*

- Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>4</sup>

## **b. Produk-produk Bank Syariah Mandiri**

### **1. Penghimpunan dana**

- a) Tabungan BSM, Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM atau melalui ATM. Tabungan ini berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqah*, Bagi hasil yang kompetitif, fasilitas BSM Card yang berfungsi sebagai kartu ATM & debit dan kartu potongan harga di *merchant* yang telah bekerjasama dengan BSM, fasilitas *e-Banking*, yaitu BSM *Mobile Banking* & BSM *Net Banking*.
- b) BSM Tabungan Berencana, tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan, Tabungan ini berdasarkan prinsip syariah *mudharabah muthlaqah*, bagi hasil yang kompetitif, periode tabungan 1 s.d. 10 tahun, usia nasabah minimal 17 tahun dan maksimal 65 tahun saat jatuh tempo.

---

<sup>4</sup>*Ibid*

- c) BSM Tabungan Simpatik, tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati.
- d) BSM Tabungan Investa Cendekia, tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi. Tabungan ini berdasarkan prinsip syariah *mudharabah muthlaqah*,
- e) BSM Tabungan Dollar, tabungan dalam mata uang dollar (USD) yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM, berdasarkan prinsip syariah dengan akad *wadi'ah yad dhamanah*, bonus bulanan yang diberikan sesuai dengan kebijakan BSM.<sup>5</sup>
- f) BSM Tabungan Pensiun adalah simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang disepakati. Produk ini merupakan hasil kerjasama BSM dengan PT. Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia. Dikelola dengan prinsip *mudharabah mutlaqah* dan memberikan bagi hasil bersaing. Persyaratan: pensiunan dan calon pensiunan Pegawai Negeri Sipil, Pejabat Negara, Hakim, TNI, Polri dan penerima tunjangan yang dibayarkan oleh PT. Taspen, yaitu: Veteran PKRI dan KNIP.

---

<sup>5</sup>*Ibid*

- g) BSM Tabunganku, tabungan untuk perorangan Tabungan berdasarkan prinsip syariah dengan akad *wadhi'ah yad dhamanah*.
- h) BSM Giro, sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *wadiah yad dhamanah*.
- i) BSM Giro Valas, sarana penyimpanan dana dalam mata uang US Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah* untuk perorangan atau non-perorangan. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *wadiah yad dhamanah*
- j) BSM Deposito, investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah* untuk perorangan dan non-perorangan, bagi hasil kompetitif.
- k) BSM Deposito Valas, investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah* untuk perorangan dan non-perorangan. Jangka waktu yang *fleksibel*: 1, 3, 6 dan 12 bulan, dicairkan pada saat jatuh tempo, bagi hasil yang kompetitif, dapat dijadikan jaminan pembiayaan, fasilitas *Automatic Roll Over (ARO)*.<sup>6</sup>

## 2. Penyaluran dana

- a) BSM Impian, BSM Implan adalah pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan yang

---

<sup>6</sup>*Ibid*

pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok). BSM Impian dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas. Peruntukkan: Untuk pembelian barang konsumen (halal), untuk pembelian/memperoleh manfaat atas jasa (contoh: untuk biaya dana pendidikan). Akad Pembiayaan: untuk pembelian barang digunakan akad *Wakalah wal Murabahah*, sedangkan untuk memperoleh manfaat atas jasa digunakan akad *Wakalah wal Ijarah*.

- b) Pembiayaan Edukasi BSM adalah pembiayaan Edukasi BSM adalah pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/ perguruan tinggi/ lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/ semester baru berikutnya dengan akad *ijarah*. Pembiayaan ini untuk membiayai dana pendidikan di sekolah/ perguruan tinggi yang telah melakukan kerjasama dengan BSM.
- c) Pembiayaan Kepada Pensiunan adalah pembiayaan kepada Pensiunan merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang

diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan). Akad yang digunakan adalah akad *murabahah* atau *ijarah*.<sup>7</sup>

- d) Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan untuk para anggotanya yaitu penyaluran pembiayaan kepada/melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan melalui koperasi karyawan.
- e) Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan *developer* dengan sistem *murabahah*. Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*. Akad *murabahah* adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.
- f) Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi adalah pembiayaan untuk pembelian atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah. Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*. Akad *murabahah* adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

---

<sup>7</sup> *Ibid*



g) Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem *murabahah*.

3. Produk jasa

a) BSM *Card* yaitu kartu yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri dan memiliki fungsi utama yaitu sebagai kartu ATM dan kartu Debit. Disamping itu dengan menggunakan BSM Card, nasabah bisa mendapatkan *discount* di ratusan *merchant* yang telah bekerjasama dengan BSM.

b) BSM Sentra Bayar merupakan layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan.

c) BSM SMS *Banking* merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan.

d) BSM *Mobile Banking*, layanan transaksi perbankan melalui *mobile banking (handphone)* dengan menggunakan koneksi jaringan data telko yang dapat digunakan oleh nasabah.

e) BSM *Net Banking* Layanan transaksi perbankan melalui jaringan internet dengan alamat “<http://www.syariahamandiri.co.id>” yang dapat digunakan oleh nasabah.<sup>8</sup>

f) BSM Jual Beli Valas Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dengan nasabah. Transaksi jual beli

---

<sup>8</sup>*Ibid*

ini menggunakan akad *Sharf*, menggunakan *kurs* jual beli yang ditetapkan oleh Bank Syariah Mandiri, perhitungan kurs jual beli valuta asing harus didasarkan pada valuta rupiah, jual beli valuta asing dapat dilakukan dengan tunai atau penjabatan rekening.

- g) BSM *Electronic Payroll* Pembayaran gaji karyawan institusi melalui teknologi terkini Bank Syariah Mandiri secara mudah, aman dan *fleksibel*.
- h) Transfer Uang Tunai
- i) BSM *E-Money*

## 2. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah<sup>9</sup>

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*)

---

<sup>9</sup><http://www.brisyariah.co.id/info-perusahaan/profilperusahaan-profilperusahaan/>, Diakses pada tanggal 28 Februari 2017

dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah. Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern.

Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.<sup>10</sup>

#### **a. Visi dan Misi**

**Visi:** Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

#### **Misi:**

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.

---

<sup>10</sup>*Ibid*

- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

#### **b. Produk-produk BRI Syariah**

##### 1) Penghimpunan dana

- a) Tabungan *Faedah* BRI Syariah iB, produk simpanan dari BRISyariah untuk nasabah perorangan yang menginginkan kemudahan transaksi keuangan sehari-hari. Akad yang digunakan *Wadi'ah yad dhamanah* Dilengkapi dengan berbagai fasilitas *e-channel* berupa SMS Banking, Mobile Banking, Internet Banking. Dan terdapat juga Tabungan *Faedah* BRI Syariah iB Segmen Bisnis Individu, produk simpanan dari BRI Syariah untuk nasabah non-perorangan yang menginginkan kemudahan transaksi keuangan sehari-hari.<sup>11</sup>

- b) Tabungan Haji BRI Syariah iB, produk simpanan dari BRI Syariah bagi calon jemaah Haji Reguler yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH). Akad yang digunakan *Mudharabah Muthlaqah*, selain itu terdapat juga Tabungan Haji Valas BRI Syariah iB.

---

<sup>11</sup>*Ibid*

- c) Tabungan Impian Syariah iB Produk simpanan berjangka dari BRI Syariah untuk nasabah perorangan yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya (kurban, pendidikan, liburan, belanja) dengan terencana memakai mekanisme autodebet setoran rutin bulanan. Akad yang digunakan *Mudharabah Muthlaqah*.
- d) Giro BRI Syariah iB, Produk simpanan dari BRI Syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan untuk kemudahan transaksi bisnis sehari-hari dimana penarikan dana menggunakan cek & bilyet giro. Akad yang digunakan *Wadi'ah yad dhamanah*
- e) Deposito BRI Syariah iB, produk investasi berjangka dari BRI Syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan yang memberikan keuntungan optimal. Akad yang digunakan *Mudharabah Muthlaqah*, bagi hasil yang kompetitif.<sup>12</sup>
- a. Penyaluran dana
- a) *Qardh* Beragun Emas BRI Syariah iB (d.h Gadai), gadai BRI Syariah iB hadir untuk memberikan solusi memperoleh dana tunai untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak ataupun untuk keperluan modal usaha dengan proses cepat, mudah, aman dan sesuai syariah untuk ketentraman Anda.
- b) KKB BRI Syariah iB, yaitu singkatan dari kredit kendaraan bermotor, skim pembiayaan adalah jual beli (Murabahah), adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh Bank dan Nasabah (fixed margin)

---

<sup>12</sup>*Ibid*

- c) KPR BRI Syariah iB (Kredit Pemilikan Rumah), Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*) atau prinsip sewa menyewa (*Ijarah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan. KPR diberikan untuk pembelian property, pembelian bahan material untuk pembangunan atau renovasi rumah, *take Over*/Pengalihan Pembiayaan KPR baik dari lembaga keuangan konvensional maupun dari lembaga keuangan syariah, *refinancing*/Pembiayaan ulang untuk kebutuhan konsumtif.<sup>13</sup>
- d) KMG BRI Syariah iB, salah satu produk untuk memenuhi kebutuhan karyawan khususnya karyawan dari perusahaan yang bekerjasama dengan PT. Bank BRI Syariah dalam Program Kesejahteraan Karyawan (EmBP), dimana produk ini dipergunakan untuk berbagai keperluan karyawan dan bertujuan untuk meningkatkan loyalitas karyawan Program Kesejahteraan Karyawan (EmBP)
- e) Pembiayaan Umrah BRI Syariah iB, pembiayaan yang memudahkan nasabah untuk membiayai ibadah umrahnya. Produk Pembiayaan Umrah BRI Syariah iB menggunakan prinsip akad jual beli manfaat/jasa (*Ijarah Multijasa*).

---

<sup>13</sup>*Ibid*

### 3. Bank Mega Syariah Indonesia

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT. Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah.<sup>14</sup> Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi *sister company*-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

---

<sup>14</sup><http://www.megasyariah.co.id/#.about-content1=about-us/about-mega-syariah>, Diakses pada tanggal 28 Februari 2017



Untuk mewujudkan visi "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa", CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar. Saat ini, modal disetor telah mencapai Rp787,204 miliar.<sup>15</sup>

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan "Untuk Kita Semua", pada 2008, Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut ditempuh karena ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas memang berbisnis di sektor usaha mikro dan kecil.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau

---

<sup>15</sup>*Ibid*

ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia.

Selain itu, pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI. Izin itu tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah umat Indonesia.<sup>16</sup>

a. **Visi dan Misi**

Visi : Tumbuh dan sejahtera bersama bangsa

Misi :

- Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan
- Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal
- Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

---

<sup>16</sup>*Ibid*

## b. Produk-produk Bank Mega Syariah

### Produk Penghimpunan dana

- a) Tabungan Simpel iB adalah tabungan yang ditujukan untuk nasabah perorangan (khusus siswa) dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka *edukasi* dan *inklusi* keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Simpanan dalam mata uang rupiah. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *Mudharabah Mutlaqah*.
- b) Giro Utama iB adalah sarana simpanan dana yang ditujukan untuk nasabah perorangan dan non perorangan untuk kepentingan usaha yang memberikan keutamaan dalam kenyamanan dan kemudahan bertransaksi. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *Wadiah*.
- c) Tabungan Haji Anak iB adalah tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *mudharabah mutlaqah* yang diperuntukkan khusus bagi nasabah perorangan khusus anak yang akan menjalankan ibadah haji.
- d) Deposito Plus iB adalah merupakan simpanan berjangka untuk nasabah perorangan dan non perorangan yang memberikan nisbah bagi hasil yang tinggi dan dapat dijadikan fasilitas jaminan untuk kebutuhan pembiayaan. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *Mudharabah Mutlaqah*, nilai investasi akan berpotensi naik/turun mengikuti pergerakan *profit bank*.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*

e) Fleksi Plus iB adalah simpanan untuk nasabah non perorangan yang dapat diambil sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan dan tidak dapat diperpanjang. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *Mudharabah Mutlaqah*.

c. Produk Pembiayaan

a) Pembiayaan Investasi merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk membiayai kebutuhan investasi atau pengadaan barang modal, seperti renovasi, rehabilitasi, perluasan usaha ataupun pendirian proyek baru. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *Murabahah* atau *Musyarakah*, *margin* tetap sepanjang waktu pembiayaan (akad *Murabahah*).

b) Pembiayaan IMBT iB adalah fasilitas pembiayaan investasi dengan akad *Ijarah Muntahiyah bit Tamlik* (IMBT) dimana obyek yang dapat dibiayai adalah barang bergerak yang dapat diikat *fudicia*. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *Ijarah muntahiya bi tamlik*.<sup>18</sup>

c) Pembiayaan Bisnis Modal Kerja iB adalah fasilitas pembiayaan dengan menggunakan konsep syariah *mudharabah* dan *musyarakah* dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

d) Gadai Syariah iB adalah fasilitas pinjaman dana dengan menggadaikan barang berharga termasuk fasilitas penyimpanannya

---

<sup>18</sup>*Ibid*

tanpa adanya tambahan pada saat pengembalian pinjaman dengan menggunakan konsep syariah *qard* yaitu pinjaman tanpa tambahan dan konsep syariah *ijarah* yaitu perjanjian sewa tempat penyimpanan barang berharga.

e) Bank Garansi iB adalah fasilitas pembiayaan dengan menggunakan konsep syariah *kafalah* yaitu akad perjaminan yang diberikan oleh Bank Mega Syariah kepada pihak penerima jaminan (nasabah) atas permintaan pihak terjamin.

f) PRK Syariah iB adalah fasilitas pembiayaan dengan *line facility* dimana penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu melalui penggunaan rekening koran/giro berdasarkan kebutuhan usaha nasabah yang telah disepakati menggunakan konsep syariah *musyarakah* dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati antara bank dan nasabah permintaan pihak terjamin.

d. Jasa dan Layanan

a) Mega Syariah Card, fasilitas kartu ATM

b) Mega Syariah *Safe Deposit Box*, fasilitas penyimpanan barang berharga.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>*Ibid*

## **B. Gambaran *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit***

### ***Ratio* (FDR) dan *Return* Bagi Hasil Objek Penelitian**

Data-data yang diperlukan dalam analisa ini diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulan Distribusi bagi hasil dan Perhitungan Rasio Keuangan pada BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah Indonesia periode Maret 2010 sampai Desember 2015. Dari hasil olah data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh gambaran sebagai berikut:

#### **1. *Non Performing Financing* (NPF)**

**Tabel 4.1**  
**Data NPF Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri**  
**dan Bank Mega Syariah Indonesia**  
**Periode Maret 2010- Desember 2015**  
**(Dalam Persentase (%))**

<b>Bulan</b>	<b>NPF BRIS</b>	<b>NPF BSM</b>	<b>NPF BMSI</b>
Maret '10	1.92%	0.66%	1.80%
Juni '10	1.97%	0.88%	2.02%
September '10	2.06%	1.45%	2.60%
Desember '10	2.14%	1.29%	2.11%
Maret '11	1.70%	1.12%	2.64%
Juni '11	2.77%	1.14%	2.14%
September '11	2.27%	1.26%	2.25%
Desember '11	2.12%	0.95%	1.79%
Maret '12	2.40%	0.86%	1.53%
Juni '12	2.15%	1.41%	1.51%
September '12	1.89%	1.55%	1.41%
Desember '12	1.84%	1.14%	1.32%
Maret '13	2.01%	1.55%	1.42%
Juni '13	1.94%	1.10%	2.19%
September '13	2.14%	1.59%	1.63%
Desember '13	3.26%	2.29%	1.45%

Maret '14	3.36%	2.65%	1.62%
Juni '14	3.61%	3.90%	1.81%
September '14	4.19%	4.23%	1.82%
Desember '14	3.65%	4.29%	1.81%
Maret '15	3.96%	4.41%	1.96%
Juni '15	4.38%	4.70%	3.07%
September '15	3.86%	4.34%	3.08%
Desember '15	3.89%	4.05%	3.16%
<b>Rata-rata NPF</b>	<b>2.73%</b>	<b>2.20%</b>	<b>2.01%</b>

Sumber: Laporan Keuangan BRIS, BSM, BMSI, data diolah

Dari tabel diatas ini dapat dilihat bahwa NPF Bank Umum Syariah pada periode penelitian sangat fluktuatif. Pada BRI Syariah nilai tertinggi diperoleh pada bulan Juni 2015 yaitu sebesar 4.38% dan nilai NPF terendah pada bulan maret 2011 yaitu sebesar 1.70%. Sedangkan pada Bank Syariah Mandiri NPF tertinggi pada bulan yang sama dengan nilai NPF tertinggi di BRI Syariah yaitu pada bulan Juni 2015 sebesar 4.70%, dan untuk nilai NPF terendah diperoleh pada bulan Maret 2010 sebesar 0.66%. Pada Bank Mega Syariah Indonesia nilai NPF tertinggi diperoleh pada bulan Desember 2015 sebesar 3.16%, dan nilai NPF terendah pada Desember 2012 sebesar 1.32%. Rata-rata NPF dari ketiga bank sampel yaitu NPF sebesar 2.31%.



## 2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

**Tabel 4.2**  
**Data FDR Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri**  
**dan Bank Mega Syariah Indonesia**  
**Periode Maret 2010- Desember 2015**

<b>Bulan</b>	<b>FDR BRIS</b>	<b>FDR BSM</b>	<b>FDR BMSI</b>
Maret '10	108.38%	83.93%	92.43%
Juni '10	91.23%	85.16%	86.68%
September '10	102.17%	86.31%	89.11%
Desember '10	95.82%	82.54%	78.17%
Maret '11	97.44%	84.06%	79.20%
Juni '11	93.34%	88.52%	81.48%
September '11	95.58%	89.86%	83.00%
Desember '11	90.55%	86.03%	83.08%
Maret '12	101.76%	87.25%	84.90%
Juni '12	102.77%	92.21%	92.09%
September '12	99.99%	93.90%	88.03%
Desember '12	103.07%	94.40%	88.88%
Maret '13	100.90%	95.61%	98.37%
Juni '13	103.67%	94.22%	104.19%
September '13	105.61%	91.29%	102.89%
Desember '13	102.70%	89.37%	93.37%
Maret '14	102.13%	90.34%	95.53%
Juni '14	95.14%	89.91%	95.68%
September '14	94.85%	85.68%	90.50%
Desember '14	93.90%	81.92%	93.61%
Maret '15	88.24%	81.67%	95.21%
Juni '15	92.05%	85.01%	94.92%
September '15	86.61%	84.49%	98.86%
Desember '15	84.16%	81.99%	98.49%
<b>Rata-rata FDR</b>	<b>97.17</b>	<b>87.74%</b>	<b>91.19%</b>

Sumber: Laporan Keuangan BRIS, BSM, BMSI, data diolah

Dari tabel diatas ini dapat dilihat bahwa FDR Bank Umum Syariah pada periode penelitian sangat fluktuatif. Pada BRI Syariah nilai tertinggi diperoleh pada bulan Maret 2010 yaitu sebesar 108.38% dan nilai FDR

terendah pada bulan Desember 2015 yaitu sebesar 84.16%. Sedangkan pada Bank Syariah Mandiri FDR tertinggi sebesar 95.61% pada bulan Maret 2013 dan untuk nilai FDR terendah diperoleh pada bulan Desember 2014 sebesar 81.92%. Pada Bank Mega Syariah Indonesia nilai FDR tertinggi diperoleh pada bulan Juni 2013 sebesar 104.19%, dan nilai FDR terendah pada bulan Desember 2010 sebesar 78.17%. Rata-rata FDR dari ketiga bank sampel yaitu FDR sebesar 92.03%.

### 3. *Return Bagi Hasil*

**Tabel 4.3**  
**Data RBH Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri**  
**dan Bank Mega Syariah Indonesia**  
**Periode Maret 2010- Desember 2015**

<b>Bulan</b>	<b>RBH BRIS</b>	<b>RBH BSM</b>	<b>RBH BMSI</b>
Maret '10	8.12%	6.22%	5.36%
Juni '10	7.59%	6.54%	5.54%
September '10	7.78%	6.54%	5.58%
Desember '10	7.78%	6.31%	6.07%
Maret '11	7.75%	6.16%	5.87%
Juni '11	7.77%	5.67%	5.74%
September '11	7.92%	5.80%	5.41%
Desember '11	8.20%	5.04%	5.58%
Maret '12	7.49%	5.24%	5.63%
Juni '12	7.44%	5.87%	5.55%
September '12	7.21%	5.56%	5.00%
Desember '12	7.12%	5.18%	4.95%
Maret '13	6.19%	4.85%	5.00%
Juni '13	6.26%	4.79%	4.83%
September '13	6.32%	4.19%	4.24%
Desember '13	6.53%	4.47%	5.04%

Maret '14	8.62%	4.37%	4.67%
Juni '14	8.62%	4.74%	4.63%
September '14	8.62%	4.52%	4.35%
Desember '14	8.62%	4.59%	4.67%
Maret '15	7.87%	4.85%	4.66%
Juni '15	7.53%	3.37%	4.66%
September '15	7.41%	3.94%	4.63%
Desember '15	7.35%	4.59%	4.07%
<b>Rata-rata RBH</b>	<b>7.59%</b>	<b>5.14%</b>	<b>5.07%</b>

Sumber: Laporan Keuangan BRIS, BSM, BMSI, data diolah

Dari tabel diatas ini dapat dilihat bahwa RBH Bank Umum Syariah pada periode penelitian sangat fluktuatif. Pada BRI Syariah nilai tertinggi diperoleh pada bulan Maret-Desember 2014 yaitu sebesar 8.62% dan nilai RBH terendah pada bulan Maret 2013 yaitu sebesar 6.19%. Sedangkan pada Bank Syariah Mandiri RBH tertinggi sebesar 6.54% pada bulan Juni dan September 2010 dan untuk nilai RBH terendah diperoleh pada bulan Juni 2013 sebesar 3.37%. Pada Bank Mega Syariah Indonesia nilai RBH tertinggi diperoleh pada bulan Desember 2010 sebesar 6.07%, dan nilai RBH terendah pada bulan Desember 2015 sebesar 4.07%. Rata-rata RBH dari ketiga bank sampel yaitu RBH sebesar 5.93%.

## C. Analisis Data

### 1. Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum,

minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.<sup>20</sup> Analisis statistik deskriptif dilakukan pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu BSM, BRI Syariah, dan Bank Mega Syariah Indonesia selama tahun 2010-2015. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return* Bagi Hasil, sedangkan variabel independennya adalah *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio*.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**(Jumlah Sampel, *Minimum*, *Maximum*, *Mean*, dan Standar Deviasi)**  
**(dalam persentase (%))**

<b>Variabel</b>	<b>Jumlah sampel</b>	<b><i>Minimum</i></b>	<b><i>Maximum</i></b>	<b><i>Mean</i></b>	<b>Standar Deviasi</b>
NPF	72	0.66	4.70	2.3115	1.05472
FDR	72	78.17	108.38	92.0333	7.15002
RBH	72	3.37	8.62	5.9339	1.37649

Sumber: Data diolah

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa terdapat 72 jumlah sampel (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Dari 72 sampel ini data menunjukkan bahwa nilai NPF terkecil (*Minimum*) 0.66 dan tertinggi (*Maximum*) adalah 4.70. Rata-rata (*Mean*) nilai NPF 2.3115 dengan standar deviasi 1.05472. Selanjutnya, nilai FDR terkecil (*Minimum*) 78.17 dan tertinggi (*Maximum*) adalah 108.38. Rata-rata (*Mean*) nilai FDR 92.0333 dengan standar deviasi 7.15002. Kemudian, nilai RBH

---

<sup>20</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang; Badan Penerbit, UNDIP, Cet. VIII, 2016), hlm. 154.

terkecil (*Minimum*) 3.37 dan tertinggi (*Maximum*) adalah 8.62. Rata-rata (*Mean*) nilai RBH 5.9339 dengan standar deviasi 1.37649.

## 2. Uji Asusmsi Klasik

Pengujian hipotesis dengan model regresi linier berganda harus menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel independen (X) yaitu NPF dan FDR menjadi estimator atas variabel dependen (Y) RBH. Apabila tidak ada gejala asumsi klasik yaitu autokorelasi, multikolinearitas, heterokedastisitas dan normalitas dalam pengujian hipotesis dengan model yang digunakan, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisisnya juga baik.

### a. Uji Normalitas<sup>21</sup>

Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas

Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

---

<sup>21</sup> Suriyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. OFFSET, 2011), hlm. 75.

Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov*  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, jadi data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas (Uji *Kolmogorov-Smirnov*) dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**(Uji Kolmogrov-Smirnov)**

Sampel	Nilai Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikansi	Simpulan
72	0.812	0.525	Ho diterima

Sumber: Data diolah

Hasil uji normalitas (Uji *Kolmogorov-Smirnov*) pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.525, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari pada nilai tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0.005$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti data residual terdistribusi dengan normal.

#### b. Uji Multikolonieritas<sup>22</sup>

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Uji multikolonearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (TOL) dari

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 82

masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0.10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas (Uji VIF) dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**(Uji VIF)**

<i>Variabel Independen</i>	<i>Tolerance</i>	<b>VIF</b>
NPF	0.986	1.014
FDR	0.986	1.014

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas, hasil uji multikolonieritas (uji VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0.10, yang berarti model tidak mengandung multikolonieritas.

#### c. Uji Autokorelasi<sup>23</sup>

Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan angka Durbin-Watson (DW). Dengan ketentuan sebagai berikut:

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Ketentuan</b>
Terjadi Autokorelasi Positif	Jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
Tidak terjadi Autokorelasi	Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq 2$
Terjadi Autokorelasi Negatif	Jika nilai DW diatas 2 ( $DW > 2$ )

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 116.



**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autikorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.302 <sup>a</sup>	.091	.065	1.33105	.175

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF

b. Dependent Variable: RBH

Dari output di atas dapat dilihat bahwa nilai DW adalah 0.175. Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada diatas -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq 2$ .

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan lain sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas dan tidak terjadi heterokedastisitas. Cara memperoleh ada atau tidaknya homokedastisitas pada suatu model dapat dilihat juga:

a) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah saja atau disekitar angka 0.

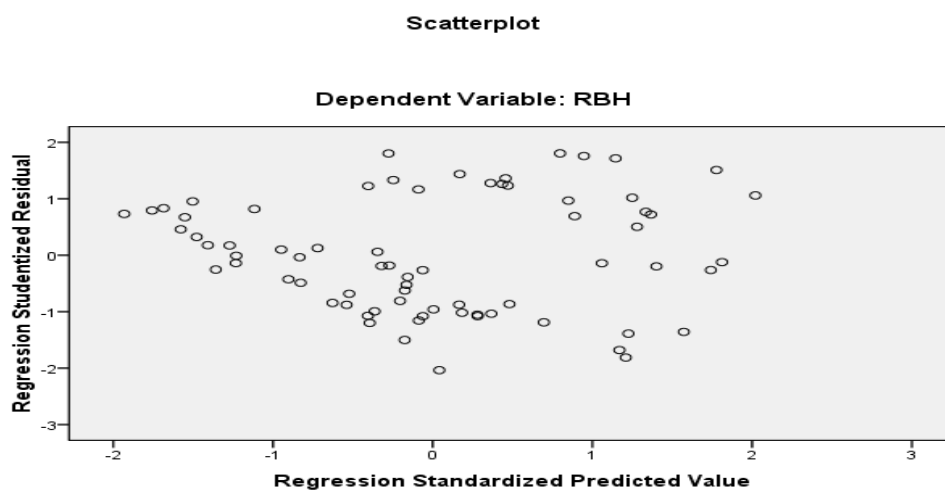
b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.

Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

c) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu **ZPRED** dengan residualnya **SRESID**. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot**



Dari grafik scatterplot di atas dapat disimpulkan bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *return* bagi hasil berdasarkan variabel *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio*.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah sebuah teknik yang bertujuan untuk analisa hubungan variabel independen (X) yaitu NPF dan FDR yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu RBH. Analisis berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen kriterium dapat diprediksi melalui variabel independen atau prediktor, secara parsial maupun simultan.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda**  
**dan Persamaan Regresi (Uji F dan Uji t)**

Variabel	Prediksi	Koefisien	t <sub>hitung</sub>	Signifikansi	Keterangan
(Constant)		0.434	0.205	0.838	
RBH					
NPF	-	0.170	1.129	0.263	Ditolak
FDR	+	0.055	2.494	0.015	Diterima
<b>R Square</b>		<b>= 0.091</b>			
<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>		<b>=0.065</b>			
<b>F hitung</b>		<b>=3.465</b>		<b>Sig:0.037</b>	

Sumber: Data diolah

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.4 di atas.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan model regresi yaitu:

$$y = a + bx_1 + bx_2$$

y = RBH (*Return bagi hasil*)

x<sub>1</sub> = NPF (*Non Performing Financing*)

x<sub>2</sub> = FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

α = nilai konstanta

$b_1$  = koefisien arah regresi NPF

$b_2$  = koefisien arah regresi FDR

$n$  = jumlah sampel

Hasil regresi pada penelitian ini menghasilkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$RBH = 0.434 + 0.170NPF + 0.055FDR$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Nilai  $\alpha$  (konstanta) adalah sebesar 0.434, hal menyatakan bahwa jika NPF dan FDR tidak ada, maka *return* bagi hasil (RBH) deposito *mudharabah* nasabah sebesar 0.434.
- b. NPF tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Peningkatan NPF satu satuan yang ditunjukkan dengan tanda positif, tetapi tidak menyebabkan penurunan RBH. Dalam persamaan regresi linear berganda menghasilkan tanda (+) positif yang memberikan hubungan korelasi antar variabel yang bersifat positif artinya jika variabel NPF naik memberikan pengaruh yang signifikan. Tetapi hasil signifikasinya tidak menunjukkan adanya pengaruh variabel NPF terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*, ini disebabkan adanya kemungkinan pengaruh faktor lain di luar model variabel yang digunakan dalam penelitian. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika kualitas asset yang dicerminkan oleh NPF semakin

meningkat, maka efektif pendapatan bank syariah dari *earning assets* akan semakin berkurang sehingga akan menurunkan *return* bagi hasil yang dibagikan kepada nasabah deposan.

- c. FDR mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap RBH deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Peningkatan FDR sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan RBH sebesar 0.055. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin banyak dana yang disalurkan dalam pembiayaan, berarti semakin tinggi *earning asset*, artinya dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan dalam pembiayaan yang produktif. Bila rasio FDR semakin tinggi dan melebihi ketentuan BI, maka bank akan berusaha meningkatkan perolehan dananya dengan memberikan *return* bagi hasil yang menarik untuk investor.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.302 <sup>a</sup>	.091	.065	1.33105

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, Nilai *R Square* menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai *R Square* sebesar 0.091 atau 9.1% menyatakan bahwa terdapat pengaruh sebesar 9.1% antara  $X_1$  (NPF), dan  $X_2$  (FDR) secara bersama-sama terhadap variabel  $Y$  (*Return* bagi hasil). Sementara sisanya  $(100\% - 9.1\%) = 90.9\%$  dipengaruhi/dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Nilai *adjusted R Square* sebesar 0.065 atau 6.5% menyatakan bahwa pengaruh NPF, FDR terhadap RBH hanya sebesar 6.5% berarti terjadi penurunan sebesar 2.6%. Selain NPF, dan FDR ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi *return* bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah.

b. Uji Hipotesis secara simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel NPF dan FDR memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap nilai RBH. Untuk mengetahuinya dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dan melihat nilai signifikan level (sig), jika nilai sig  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Hipotesis yang diajukan adalah:

- $H_0$ : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* bank umum syariah.

$H_a$ : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* bank umum syariah.

➤  $H_o$  : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* bank umum syariah.

$H_a$  : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* bank umum syariah.

Untuk nilai  $F_{hitung}$  diperoleh dari pengolahan data dengan program SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squire	Df	Mean Squire	F	Sig.
1. Regression	12.279	2	6.139	3.465	.037 <sup>a</sup>
Residual	122.246	69	1.772		
Total	134.525	71			

c. Predictors: (Constant), FDR, NPF

d. Dependent Variable: RBH

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil penelitian uji F pada tabel 4.7 diperoleh  $F_{hitung} = 3.465$ ,  $\alpha = 5\%$ . Numerator adalah (jumlah variabel – 1) atau  $3-1 = 2$  dan Denominator adalah (jumlah kasus – jumlah variabel) atau  $72-2 = 70$  maka  $F_{tabel}$  adalah 3.1. Sementara nilai signifikansi  $< 0.05$  ( $0.037 < 0.05$ ) maka  $H_o$  ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan Tidak ada



pengaruh antara NPF dan FDR terhadap RBH deposito *mudharabah* ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa terdapat pengaruh antara NPF dan FDR (secara bersama-sama) terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.

c. Uji Hipotesis secara parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel NPF dan FDR memberikan pengaruh yang signifikan atau tidaknya terhadap nilai RBH. Untuk mengetahuinya dilakukan uji signifikan nilai koefisien variabel NPF dan FDR dengan uji t yaitu dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi level. Kriteria pengujian menggunakan signifikansi 0.05.

Berdasarkan hasil uji t, dari kedua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi.

1. Hipotesis Parsial untuk variabel  $X_1$  (NPF):

$H_0$ : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* bank umum syariah.

$H_a$ : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* bank umum syariah.

**Pengujian untuk variabel independen  $X_1$ (NPF):**

Berdasarkan hasil output uji t yaitu, nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df: 72-3 = 69$  dan  $\alpha: 5\%$  (uji dua arah) sebesar 1.995. Variabel independen  $X_1$  (NPF)

memperoleh  $t_{hitung}$  1.129 lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  atau  $1.129 < 1.995$ . Maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, hipotesis penelitian menyatakan bahwa Variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return Bagi Hasil deposito mudharabah* diterima. Hal ini dapat dilihat juga dari tingkat signifikansi yang NPF sebesar 0.263 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05.

2. Hipotesis Parsial untuk variabel  $X_2$  (FDR):

$H_0$  : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* bank umum syariah.

$H_a$  : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* bank umum syariah.

**Pengujian variabel independen  $X_2$  (FDR):**

Berdasarkan hasil output uji t yaitu, nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df: 72-3 = 69$  dan  $\alpha: 5\%$  (uji dua arah) sebesar 1.995. Variabel independen  $X_2$  (FDR) memperoleh  $t_{hitung}$  2.494 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  atau  $2.494 > 1.995$ . Maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, hipotesis penelitian menyatakan bahwa Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan/positif terhadap variabel *Return Bagi Hasil deposito mudharabah mutlaqah* diterima. Hal ini dapat dilihat juga dari tingkat signifikansi yang FDR sebesar 0.015 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05.

#### D. Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dari kedua variabel yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari hasil uji F diperoleh  $F_{hitung} = 3.465$  dengan nilai signifikan  $= 0.037 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bersama-sama mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen (Y) *Return Bagi Hasil deposito mudharabah mutlaqah* yang signifikan. Dan berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.091 atau 9.1% menyatakan bahwa terdapat pengaruh sebesar 9.1% antara  $X_1$  (NPF), dan  $X_2$  (FDR) secara bersama-sama terhadap variabel Y (*Return bagi hasil*). Sementara sisanya  $(100\% - 9.1\%) = 90.9\%$  dipengaruhi/dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Secara parsial dari hasil uji t berdasarkan tabel 4.4 di atas, dari kedua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Bagi Hasil (RBH) deposito mudharabah mutlaqah*. Sedangkan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan/positif terhadap *Return Bagi Hasil (RBH) deposito mudharabah mutlaqah*.

Adapun secara parsial analisis pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return Bagi Hasil* (RBH) deposito *mudharabah mutlaqah*.**

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang tidak tertagih atau tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh NPF terhadap RBH pada tabel 4.4 diperoleh  $t_{hitung}$  1.129 dengan nilai signifikan 0.263.  $t_{hitung}$  1.129 lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  atau  $1.129 < 1.995$ . Maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, hipotesis penelitian menyatakan bahwa Variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return Bagi Hasil* deposito *mudharabah mutlaqah* diterima dan hipotesis penelitian menyatakan bahwa Variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif/signifikan terhadap variabel *Return Bagi Hasil* deposito *mudharabah* ditolak. Hal ini dapat dilihat juga dari tingkat signifikansi yang NPF sebesar 0.263 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan peneliti bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah*, tetapi hipotesis yang diajukan tidak sama dengan hasil penelitian uji t. Hasil dari uji t menyatakan NPF tidak berpengaruh terhadap RBH deposito *mudharabah mutlaqah*. Hal ini, disebabkan adanya kemungkinan adanya faktor lain diluar dari variabel NPF yang lebih memberikan pengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*

*mutlaqah* serta mengindikasikan bahwa NPF bukan faktor utama yang mempengaruhi tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah. Karena, tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika terjadi pembiayaan bermasalah ataupun macet seharusnya akan berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh, yang berakibat pada bagi hasil yang akan dibagikan kepada nasabah deposan, tetapi hasilnya walaupun tingkat NPF naik selama periode penelitian RBH yang diberikan tidak terganggu karena penarikan dana dari pihak ketiga yang bisa memenuhi untuk bagi hasil para nasabah deposan.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika kualitas asset yang dicerminkan oleh NPF semakin meningkat, maka efektif pendapatan Bank Umum Syariah dari earning asset akan semakin berkurang dan akibatnya akan menurunkan return bagi hasil yang dibagikan kepada nasabah. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil ditolak.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizky Amalia dan Umaira Arifa bahwa NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap RBH deposito *mudharabah mutlaqah* pada Bank Umum Syariah. Dengan teori yang menyatakan bahwa jika kualitas asset yang dicerminkan oleh NPF semakin meningkat, maka efektif pendapatan Bank Umum Syariah dari *earning assets* akan semakin berkurang dan akibatnya akan menurunkan *return* bagi hasil yang dibagikan kepada nasabah deposan. Tetapi penelitian ini

mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Nana Nofianti, Tenny Badina dan Aditiya Erlangga bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil bank syariah dan menyatakan ada beberapa alasan NPF tidak mempengaruhi tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah adalah: Permintaan pembiayaan di Bank Syariah cukup tinggi; Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah; Kecilnya Moral Hazard Pada Bank Syariah.<sup>24</sup>

**b. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return Bagi Hasil* (RBH) deposito *mudharabah mutlaqah*.**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara dana yang ditempatkan pada pembiayaan dibandingkan dengan dana yang dapat dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga/DPK), artinya rasio ini mengukur kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana masyarakat dapat diukur melalui rasio ini. Semakin banyak dana yang bisa disalurkan dalam pembiayaan berarti semakin tinggi *earning assets*.

Berdasarkan hasil pengujian parsial Variabel independen  $X_2$  (FDR) memperoleh  $t_{hitung}$  2.494 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  atau  $2.494 > 1.995$ . Maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, hipotesis penelitian menyatakan bahwa Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

---

<sup>24</sup> Nana Nofianti, Tenny Badina, Aditiya Erlangga “*Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing to Deposito Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah*”(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013) ,(Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2013), hlm. 81.

berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return* Bagi Hasil deposito *mudharabah mutlaqah* diterima. Hal ini dapat dilihat juga dari tingkat signifikansi yang FDR sebesar 0.015 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05. Maka dapat disimpulkan FDR berpengaruh positif terhadap RBH deposito *mudharabah mutlaqah*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Rizky Amalia bahwa FDR berpengaruh positif terhadap RBH deposito *mudharabah mutlaqah* pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini menyatakan FDR berpengaruh positif terhadap RBH, alasannya semakin banyak dana yang bisa disalurkan dalam pembiayaan berarti semakin tinggi *earning assets*, artinya dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan ke aset produktif. Dalam penetapan bagi hasil, logika yang menjadi acuan utama adalah pendapatan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka akan semakin tinggi *return* bagi hasilnya yang akan dibagikan untuk nasabah deposan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan interpretasi data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pengujian secara parsial pengaruh NPF terhadap RBH pada tabel 4.4 diperoleh  $t_{hitung}$  1.129 dengan nilai signifikan 0.263.  $t_{hitung}$  1.129 lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  atau  $1.129 < 1.995$ . Maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, hipotesis penelitian menyatakan bahwa Variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return Bagi Hasil deposito mudharabah mutlaqah* diterima dan hipotesis penelitian menyatakan bahwa Variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif/signifikan terhadap variabel *Return Bagi Hasil deposito mudharabah* ditolak. Hal ini dapat dilihat juga dari tingkat signifikansi yang NPF sebesar 0.263 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05.
2. Pengujian parsial Variabel independen  $X_2$  (FDR) memperoleh  $t_{hitung}$  2.494 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  atau  $2.494 > 1.995$ . Maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, hipotesis penelitian menyatakan bahwa Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh

signifikan terhadap variabel *Return* Bagi Hasil deposito *mudharabah mutlaqah* diterima. Hal ini dapat dilihat juga dari tingkat signifikansi yang FDR sebesar 0.015 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05. Maka dapat disimpulkan FDR berpengaruh positif terhadap RBH deposito *mudharabah mutlaqah*.

3. Setelah dilakukan uji F dengan tingkat signifikan 5% variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* pada Bank Umum Syariah.

## B. Saran

Dari penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, hanya mengambil tiga sampel bank umum syariah, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak lagi yaitu seluruh bank umum syariah di Indonesia dan penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen dari penelitian ini dengan melakukan penelitian lebih luas mengenai faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi *return* bagi hasil deposito *mudharabah*, tidak hanya deposito *mudharabah mutlaqah* namun juga deposito *mudharabah muqayaddah*.

2. Bagi nasabah deposan, perlu mengetahui tingkat *return* bagi hasil, tingkat NPF dan FDR beserta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya sebelum menginvestasikan dananya pada Bank Syariah.
3. Bagi bank, untuk lebih memperhatikan tingkat rasio keuangan dan kinerja bank dalam hal memberikan tingkat bagi hasil agar mampu bersaing dengan bank konvensional untuk meningkatkan perolehan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah.

